



Rencana Strategis

Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar

Tahun 2025 - 2029

Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi
Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar

Jalan dr. Sutomo no. 29, Kota Blitar
Telp. 0342 - 814664, Laman www.akb.ac.id





Kata Pengantar

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-NYA sehingga penyusunan Draft Rencana Strategis (Renstra) pada tahun 2025 sebagai roadmap perjalanan Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar (AKN Blitar) tahun 2025–2029 dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan Draft Renstra ini dimaksudkan sebagai pedoman untuk penyelenggaraan dan pengembangan AKN Blitar lima tahun ke depan. Draft Renstra ini disusun berdasarkan kesadaran, kehendak, dan kebutuhan bersama untuk dijadikan sebagai pedoman dalam setiap keputusan yang diambil. Setiap langkah yang ditempuh oleh setiap unsur penyelenggara baik program studi maupun unit penunjang merupakan bagian dari upaya untuk menuju tujuan bersama yang telah ditetapkan. Sebagai pedoman penyelenggaraan dan pengembangan, Renstra ini harus menjadi komitmen bersama seluruh unsur penyelenggara. Draft Renstra ini juga perlu dijabarkan dalam berbagai dokumen perencanaan yang lebih bersifat operasional.

Akhir kata, sebagai pemimpin AKN Blitar, saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan bekerja keras dalam penyusunan Draft Renstra 2025–2029. Semoga pemikiran yang telah diberikan dapat membawa AKN Blitar ke arah perubahan yang lebih baik di masa mendatang.

Blitar, 2 Januari 2026
Direktur,

Dr. Drs. Halid Hasan, M.Strat.HRM.
NIP 196312121990031003



Daftar Isi

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 KONDISI UMUM	1
1.2 POTENSI DAN PERMASALAHAN	18
BAB II VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN	21
2.1 VISI	21
2.2 MISI	22
2.3 TUJUAN	22
2.4 SASARAN	23
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN	25
3.1. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI	25
3.2. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN AKN BLITAR	27
3.3. KERANGKA REGULASI	31
3.4. KERANGKA KELEMBAGAAN	32
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	35
4.1. TARGET KINERJA	35
4.2. KERANGKA PENDANAAN	40
BAB V PENUTUP	42
LAMPIRAN	43

Daftar Tabel

Tabel 1. Program Studi di AKN Blitar	4
Tabel 2. Akreditasi Program Studi di AKN Blitar	5
Tabel 3. Jumlah Mahasiswa per tahun akademik 2020/2021 s.d. 2024/2025	5
Tabel 4. Data Alumni AKN Blitar per program studi pada tahun 2020–2024	5
Tabel 5. Profil Lulusan Program Studi	5
Tabel 6. Data prestasi mahasiswa dalam kegiatan kompetisi	6
Tabel 7. Dana Penelitian AKN Blitar	8
Tabel 8. Dana PKM AKN Blitar	9
Tabel 9. Dana Hibah Kompetisi Nasional	9
Tabel 10. Jumlah Dosen	12
Tabel 11. Kualifikasi Pendidikan	14
Tabel 12. Uraian Sarana dan Prasarana AKN Blitar Tahun 2024	15
Tabel 13. Daftar Kelas dan Laboratorium AKN Blitar Tahun 2024	15
Tabel 14. Sumber Pendanaan AKN Blitar Tahun 2020–2024	17
Tabel 15. Tujuan dan Sasaran Renstra AKN Blitar 2025–2029	23
Tabel 16. Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran Renstra AKN Blitar 2025–2029	23
Tabel 17. IKU AKN Blitar Tahun 2025–2029	36
Tabel 18. Sinkronisasi Target Indikator Kinerja Utama (IKU)	38
Tabel 19. Rencana Proyeksi Pendapatan AKN Blitar Tahun 2025–2029	41

Daftar Tabel

Gambar 1. Status Lulusan dan Bidang Pekerjaan	7
Gambar 2. Besaran Gaji Alumni	7
Gambar 3. Jabatan Akademik Dosen AKN Blitar	13
Gambar 4. Pangkat/Golongan Tenaga Kependidikan	14
Gambar 5. Kuadran Arah Strategi	29
Gambar 6. Struktur Organisasi AKN Blitar	32

BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. KONDISI UMUM

1.1.1. Sejarah AKN Blitar

Pemerintah melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 59 menambah satu Bentuk Perguruan Tinggi baru, yaitu Akademi Komunitas. Menurut pasal tersebut ayat (7) Akademi Komunitas merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi setingkat diploma satu dan/atau diploma dua dalam satu atau beberapa cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi tertentu yang berbasis keunggulan lokal atau untuk memenuhi kebutuhan khusus. Menindaklanjuti hal tersebut di atas Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, menjalin kerjasama dengan sejumlah kampus dan pemerintah kota atau kabupaten untuk menyiapkan pendirian Akademi Komunitas. Hal ini dilaksanakan dengan pembukaan sejumlah Program Studi di Luar Domisili (PDD). Tanggal 9 Agustus 2012, terbit Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 161/P/2012 tentang Perguruan Tinggi Penyelenggara Program Studi Diluar Domisili. Di mana di dalamnya antara lain menetapkan Politeknik Negeri Malang (Polinema) bekerja sama Pemerintah Kota Blitar menyelenggarakan Program Studi Diluar Domisili (PDD) di kota Blitar sebagai rintisan Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar. Terdapat 2 program studi yang diselenggarakan yaitu Manajemen Informatika dengan Konsentrasi Studi 1) Teknik Informatika (TI), 2) Multimedia (MM), dan Administrasi Bisnis dengan Konsentrasi Studi Administrasi Perkantoran (AP).

Selanjutnya, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Permendikbud Nomor 48 Tahun 2013 Tentang Pendirian, Perubahan, Dan Pencabutan Izin Akademi Komunitas. Semua PDD yang telah berjalan diwajibkan mempersiapkan dokumen kemandirian menjadi Akademi Komunitas, termasuk PDD Kota Blitar. Pada tahun 2014, Tim Evaluasi Kesiapan Kemandirian PDD menyatakan bahwa PDD Politeknik Negeri Malang di kota Blitar dinyatakan layak untuk mandiri menjadi Akademi Komunitas Negeri. Pada tanggal 17 Oktober 2014, turun Permendikbud RI Nomor 156 Tahun 2014 tentang Pendirian, Organisasi, dan Tata Kerja Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar. Pada bulan Januari tahun 2017, terbit Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 20/KPT/I/2017 tentang Pembukaan Program Studi Program Diploma Dua pada Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar di Kota Blitar. Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar menyelenggarakan 3 Program Studi diploma 2, yaitu: Program Studi D2 Penyuntingan Audio dan Video (PAV), Program Studi D2 Administrasi Server dan Jaringan Komputer (ASJK), Program Studi D2 Pengolahan Hasil Ternak Unggas (PHTU) dan Tahun 2022 terbit Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 231/D/OT/2022 tentang pembukaan Program Studi D2 Operasionalisasi Perkantoran Digital (OPD).

Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar saat ini telah memperoleh status Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) dengan peringkat Baik dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Status ini resmi berlaku sejak 31 Oktober 2023 hingga 31 Oktober 2028, sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Direktur Dewan Eksekutif BAN-PT Nomor 822/SK/BAN-PT/Ak/PT/X/2023. Selain itu, seluruh program studi yang diselenggarakan AKN Blitar pada

jenjang Diploma Dua (D2) juga telah terakreditasi dengan peringkat Baik. Keempat program studi tersebut meliputi: Program Studi Administrasi Server dan Jaringan Komputer yang berlaku hingga 30 Juni 2026; Program Studi Operasionalisasi Perkantoran Digital yang berlaku hingga 4 Maret 2030; Program Studi Pengolahan Hasil Ternak Unggas yang berlaku hingga 22 November 2027; serta Program Studi Penyuntingan Audio dan Video yang juga telah terakreditasi Baik hingga 25 Mei 2026. Dengan pencapaian ini, AKN Blitar menunjukkan komitmen kuat dalam menjaga kualitas pendidikan tinggi vokasi yang berbasis pada kebutuhan lokal dan berorientasi nasional.

1.1.2. Latar Belakang Penyusunan Renstra

Pendidikan tinggi vokasi memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang siap kerja, terampil, dan mampu menjawab kebutuhan nyata dunia industri serta dinamika pembangunan daerah. Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar (AKN Blitar) sebagai bagian dari sistem pendidikan tinggi vokasi di Indonesia, hadir dengan mandat khusus untuk mengembangkan pendidikan yang berbasis pada potensi dan kearifan lokal, khususnya di bidang peternakan dan industri kreatif. Dalam rangka menjawab tantangan zaman, memperkuat posisi institusi, dan mendukung kebijakan pembangunan nasional, maka disusunlah Rencana Strategis 2025–2029 sebagai pedoman penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi secara terencana, terpadu, dan berkesinambungan.

Renstra ini merupakan bagian integral dari Rencana Induk Pengembangan (RIP) AKN Blitar Tahun 2025–2045, dan menjadi tahapan awal dari empat fase strategis yang telah ditetapkan, yakni: (1) penguatan pondasi dan identitas institusi (2025–2029), (2) pengembangan inovasi dan kolaborasi (2030–2034), (3) integrasi teknologi dan penguatan skala nasional (2035–2039), dan (4) pencapaian reputasi nasional dan daya saing regional ASEAN (2040–2044). Dengan posisi sebagai institusi pendidikan tinggi vokasi negeri yang berbasis komunitas, AKN Blitar dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten, melainkan juga mampu mendorong transformasi sosial dan ekonomi masyarakat melalui riset terapan, inovasi lokal, dan kemitraan strategis yang berkelanjutan.

Periode 2025–2029 merupakan fase fundamental dalam pengembangan AKN Blitar. Tema besar yang diusung dalam periode ini adalah “Penguatan Pondasi dan Identitas Institusi.” Tema ini mencerminkan orientasi utama AKN Blitar untuk membangun dasar kelembagaan yang solid melalui perbaikan tata kelola, penguatan sistem penjaminan mutu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penegasan karakter institusi berbasis potensi lokal. Tema ini juga menjadi respons terhadap dinamika pendidikan vokasi di tingkat nasional dan kebutuhan akan pendidikan yang relevan, kontekstual, dan mampu menjawab tuntutan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Untuk mewujudkan tema tersebut, Rencana Strategis 2025–2029 menetapkan lima program prioritas utama yang menjadi landasan pengembangan institusi, yaitu:

1. Penguatan tata kelola dan manajemen mutu pendidikan untuk menjamin terselenggaranya layanan akademik yang terstandarisasi dan akuntabel;
2. Peningkatan kualitas SDM dosen dan tenaga kependidikan melalui pelatihan, pendidikan lanjutan, dan sertifikasi kompetensi vokasional;
3. Penguatan kurikulum berbasis link and match dengan industri dan kearifan lokal, guna menjamin keterhubungan antara dunia pendidikan dengan dunia kerja sekaligus mempertahankan kekhasan lokal;

4. Pengembangan Teaching Factory (TeFa) sebagai wahana pembelajaran berbasis praktik produksi dan kewirausahaan mahasiswa;
5. Penguatan program studi unggulan berbasis kearifan lokal, yang menekankan diferensiasi institusi dalam ranah akademik maupun kontribusi sosial ekonomi.

Dalam konteks tridharma perguruan tinggi, Renstra ini juga merumuskan tiga sasaran strategis utama. Di bidang pendidikan, sasaran diarahkan pada pengembangan kurikulum adaptif dan kontekstual, peningkatan mutu lulusan, serta perluasan akses pendidikan yang inklusif dan relevan. Di bidang penelitian, AKN Blitar menargetkan penguatan kapasitas riset terapan yang mendukung inovasi berbasis kebutuhan lokal, serta hilirisasi hasil penelitian ke dalam produk dan kebijakan yang berdampak nyata. Sementara itu, di bidang pengabdian kepada masyarakat, fokus diarahkan pada pemberdayaan komunitas lokal melalui program pelatihan, pendampingan, dan transfer teknologi tepat guna yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan.

Renstra ini disusun berdasarkan pendekatan partisipatif, dengan melibatkan unsur pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, serta mitra eksternal seperti dunia industri, pemerintah daerah, dan komunitas lokal. Proses perumusannya mengacu pada kerangka regulatif yang berlaku, antara lain Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi, dan Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, serta kebijakan nasional lainnya yang berkaitan dengan transformasi pendidikan vokasi dan pengembangan sumber daya manusia Indonesia unggul.

Dengan tersusunnya dokumen Rencana Strategis 2025–2029 ini, diharapkan seluruh elemen dilingkungkan AKN Blitar memiliki acuan strategis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program pengembangan institusi secara konsisten dan berorientasi hasil. Lebih dari itu, Renstra ini juga dimaksudkan untuk memperkuat posisi AKN Blitar sebagai pusat pendidikan vokasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan ekonomi dan sosial berbasis potensi lokal. Keberhasilan pelaksanaan Renstra ini akan menjadi pijakan penting bagi fase-fase selanjutnya menuju institusi vokasi yang berdaya saing nasional dan regional.

1.1.3. Capaian Program Dan Kegiatan 2020–2024

Capaian program dan kegiatan Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar Tahun 2020–2024 adalah sebagai berikut:

A. Kegiatan Pendidikan

1. Program Studi

Program studi merupakan pelaksana kegiatan tridharma di AKN Blitar. Sampai tahun 2025, AKN Blitar memiliki empat program studi yaitu Penyuntingan Audio dan Video, Administrasi Server dan Jaringan Komputer, Pengolahan Hasil Ternak Unggas, dan Operasionalisasi Perkantoran Digital. Pada bulan Januari tahun 2017, terbit Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 20/KPT/I/2017 tentang pembukaan Program Studi Penyuntingan Audio dan Video Program Diploma Dua, Program Studi Administrasi Server dan Jaringan Komputer Program Diploma Dua, dan Program Studi Pengolahan Hasil Ternak Unggas Program Diploma Dua pada Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar di Kota Blitar. Penambahan program studi terjadi pada tahun 2022 dimana terdapat 1 program studi baru bernama Operasionalisasi Perkantoran Digital dengan jenjang Diploma Dua (D-II) berlandaskan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 231/D/OT/2022 tentang Izin Pembukaan Program

Studi Operasionalisasi Perkantoran Digital Program Diploma Dua Pada Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar, sehingga pada tahun 2022 terdapat empat program studi di AKN Blitar. Perkembangan dan jenjang program studi disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Program Studi di AKN Blitar

No	Program Studi	Jenjang	Tahun Pendirian
1	Penyuntingan Audio dan Video	D-II	2017
2	Administrasi Server dan Jaringan Komputer	D-II	2017
3	Pengolahan Hasil Ternak Unggas	D-II	2017
4	Operasionalisasi Perkantoran Digital	D-II	2022

Keempat program studi di AKN Blitar masih menjalankan jenjang pendidikan Diploma Dua dan telah memberikan kontribusi bagi pengembangan SDM melalui kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi walaupun dengan batasan jenjang pendidikan yang dimiliki. Masing-masing program studi di AKN Blitar memiliki fokus keterampilan dan profil lulusan yang saling mendukung terutama untuk pengembangan potensi lokal maupun nasional. Program Studi Penyuntingan Audio dan Video memiliki fokus pada bidang multimedia sedangkan Prodi Administrasi Server dan jaringan Komputer lebih fokus kepada bidang teknik informatika dan komputer. Prodi Pengolahan Hasil Ternak Unggas memiliki fokus untuk peningkatan produk hasil ternak unggas dimana sesuai dengan potensi lokal Blitar pada peternakan unggas. Melengkapi bidang keahlian sebelumnya, Prodi Operasionalisasi Perkantoran Digital memiliki fokus manajemen perkantoran berbasis digital yang sejalan dengan perkembangan teknologi saat ini.

Akreditasi institusi perguruan tinggi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana komitmen perguruan tinggi dalam menyelenggarakan kegiatan akademik dan manajemen institusi. Proses penilaian institusi didasarkan kepada standart-standar akreditasi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penilaian BAN-PT, Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar telah layak dan memenuhi capaian mutu program studi dan institusi dibuktikan dengan peringkat akreditasi institusi Baik sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Dewan Eksekutif BAN-PT No. 822/SK/BAN-PT/Ak/PT/X/2023. Seluruh capaian tersebut di atas merupakan perwujudan pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar serta merupakan kontribusi terhadap Sasaran Program Pendidikan Tinggi ke-2 dari Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020–2024, yaitu Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Relevansi Pendidikan di Seluruh Jenjang.

Program studi merupakan representasi utama layanan pendidikan dan pengajaran. Salah satu kegiatan untuk mengukur keberhasilan pendidikan dan pengajaran adalah dilakukannya akreditasi program studi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Sampai dengan tahun 2025, peringkat akreditasi untuk seluruh program studi yang diselenggarakan di AKN Blitar adalah Baik seperti yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Akreditasi Program Studi di AKN Blitar

No	Program Studi	Peringkat	Masa Berlaku	Nomor SK BAN-PT
1	Penyuntingan Audio dan Video	Baik	25-05-2021 s/d 25-05-2026	3 2 7 9 / S K / B A N - P T / Akred/Dipl- II/V/2021
2	Administrasi Server dan Jaringan Komputer	Baik	30-06-2021 s/d 30-06-2026	9154/SK/BAN- PT/Akred/Dipl-II/ VI/2021
3	Pengolahan Hasil Ternak Unggas	Baik	22-11-2022 s/d 22-11-2027	9687/SK/BAN-PT/Ak/ D2/XI/2022
4	Operasionalisasi Perkantoran Digital	Baik	04-03-2025 s/d 04-03-2030	347/SK/BAN-PT/Ak/ D2/III/2025

2. Mahasiswa

Data jumlah mahasiswa per tahun akademik dari tahun 2020/2021 sampai 2024/2025 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Mahasiswa per tahun akademik 2020/2021 s.d. 2024/2025

No	Tahun Akademik	Jumlah Mahasiswa Aktif (Per Program Studi)				JUMLAH
		ASJK	PAV	PHTU	OPD	
1	2020/2021	78	12	14	-	104
2	2021/2022	89	28	33	-	150
3	2022/2023	39	48	43	63	193
4	2023/2024	45	50	49	98	242
5	2024/2025	41	33	85	101	260

Data alumni AKN Blitar per program studi pada tahun 2020-2024 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Alumni AKN Blitar per program studi pada tahun 2020-2024

No	Tahun Akademik	Jumlah Mahasiswa Aktif (Per Program Studi)				JUMLAH
		ASJK/OP/ ADBIS/AP	PAV	PHTU	OPD	
1	2020/2021	19	8	0	0	27
2	2021/2022	33	7	2	0	42
3	2022/2023	38	4	12	0	54
4	2023/2024	35	21	15	0	71
5	2024/2025	17	26	20	42	105

Sedangkan profil lulusan dari masing-masing program studi disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Profil Lulusan Program Studi

No	Program Studi	Profil Lulusan
1	Penyuntingan Audio dan Video	a. Photographer b. Videographer c. Web Designer d. Graphic Designer e. Animators f. Game Developer g. Multimedia Editor.

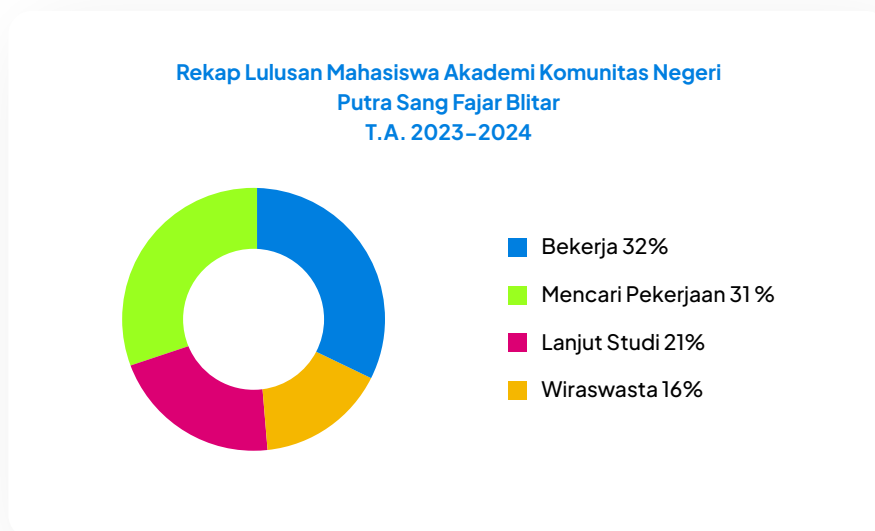
2	Administrasi Server dan Jaringan Komputer	<ul style="list-style-type: none"> a. Junior Programmer b. Network Specialist c. Technopreneur
3	Pengolahan Hasil Ternak Unggas	<ul style="list-style-type: none"> a. Asisten Supervisor Pengolahan Hasil Ternak/Operator Produk Olahan Ternak b. Asisten Supervisor Peternakan/Asisten Kepala Kandang c. Marketing Produk Hasil Ternak/Sales Produk Hasil Ternak d. Technical Sales Ternak/Marketing Peternakan e. Wirausahawan f. Butcher g. Asisten Kepala Dapus (Cooker/Pemasak)
4	Operasionalisasi Perkantoran Digital	<ul style="list-style-type: none"> a. Administrative Assistant b. Marketing Administration Staff c. Human Resource Administration Staff d. Financial Administration Staff e. Virtual Assistant f. Junior Businesspreneur

Mahasiswa merupakan salah satu aset sumber daya manusia yang dimiliki oleh AKN Blitar. Pengembangan kemampuan, keterampilan, dan potensi diri mahasiswa tidak hanya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran namun juga dengan memfasilitasi mahasiswa dalam kegiatan kompetisi. Kompetisi yang diikuti oleh mahasiswa AKN Blitar tidak hanya pada tingkat provinsi/wilayah, namun juga sampai tingkat nasional. Pada tahun 2021 s.d 2024, mahasiswa AKN Blitar sudah mendapatkan prestasi dalam kegiatan kompetisi yang diikuti baik regional/wilayah maupun nasional. Berdasarkan data prestasi maka dapat diartikan bahwa mahasiswa AKN Blitar yang saat ini masih Diploma Dua (D-II) dapat bersaing pada tingkat luas lagi. Hal ini terlihat dari data tersebut bahwa mahasiswa AKN Blitar lebih banyak memenangi kompetisi tingkat nasional yaitu sejumlah 89.74% atau 35 kompetisi dibandingkan regional/lokal yang hanya 10.26% atau sejumlah 4 kompetisi. Setiap tahun, rata-rata mahasiswa AKN Blitar mengikuti 7 kompetisi yang diadakan baik tingkat regional/wilayah maupun tingkat nasional. Tetapi masih banyak program nasional yang diadakan oleh kementerian, tidak dapat diikuti oleh jenjang Diploma 2 seperti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), Hibah Bina Desa, Kampus Mengajar, IISMA, Pertukaran Mahasiswa dan lain lain. Dengan peningkatan jenjang pendidikan di AKN Blitar maka akan memberikan kesempatan yang lebih luas lagi kepada mahasiswa untuk bersaing pada level nasional dan internasional. Tabel 6. menyajikan data prestasi mahasiswa dalam kegiatan kompetisi.

Tabel 6. Data Prestasi Mahasiswa Dalam Kegiatan Kompetisi

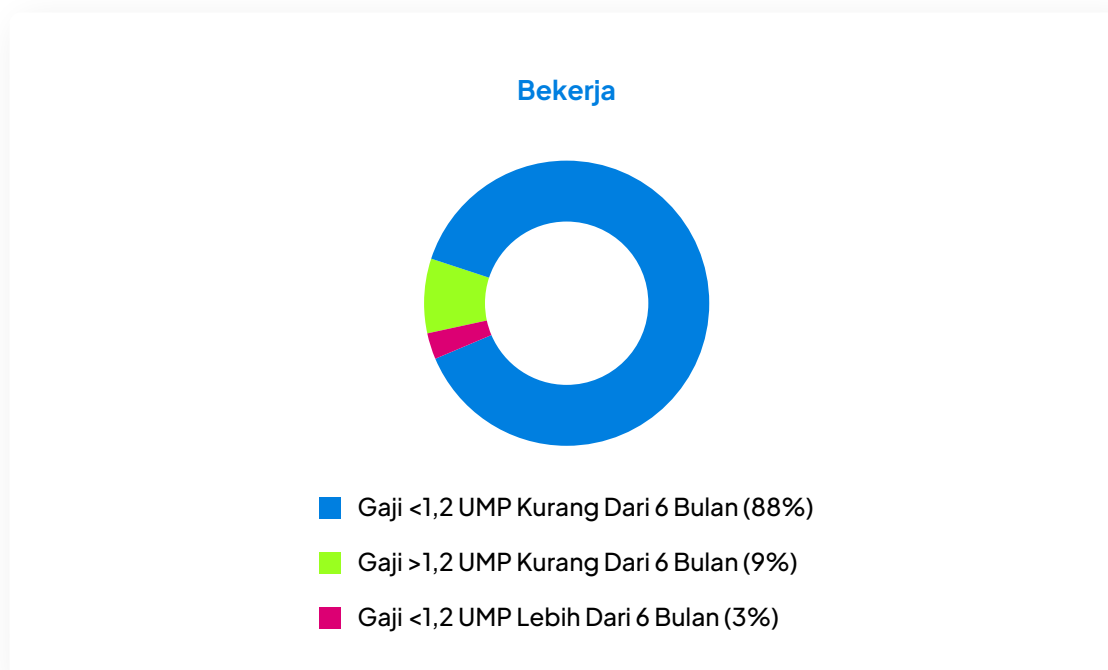
No	Tahun	Tingkat		
		Provinsi/ Wilayah	Nasional	Internasional
1	2020	0	6	0
2	2021	0	4	0
3	2022	3	8	0
4	2023	1	5	0
5	2024	0	12	0

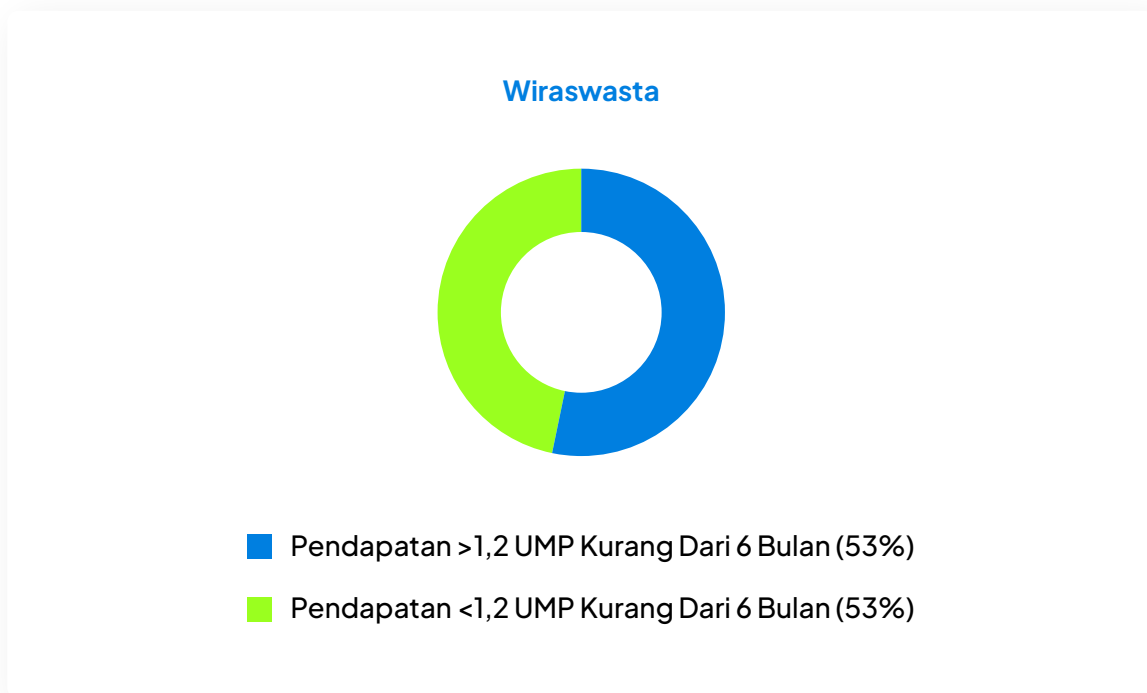
Data daya saing lulusan didapat melalui kegiatan tracer study AKN Blitar dilakukan secara online dan offline. Penyebaran informasi pengisian data tracer studi secara online dilakukan dengan menggunakan media sosial, surat elektronik, sedangkan secara offline dilakukan dengan pengisian kuesioner pada saat kegiatan temu alumni maupun kegiatan lain yang memungkinkan. Hasil dari tracer study mahasiswa Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar TA. 2023–2024 dengan jumlah responden 105 orang diketahui status lulusan seperti tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Status Lulusan dan Bidang Pekerjaan

Berdasarkan Gambar 1. tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 69% lulusan telah menunjukkan kemandirian pascalulus, yang tercermin dari lulusan yang telah bekerja (32%), berwiraswasta (16%), serta melanjutkan studi (21%). Capaian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah lulusan telah memiliki arah karier yang jelas, baik melalui dunia kerja, pengembangan usaha mandiri, maupun peningkatan kompetensi akademik. Sementara itu, lulusan yang sedang mencari pekerjaan (31%).





Gambar 2. Besaran Gaji Alumni

Besar gaji lulusan yang telah bekerja berdasarkan Gambar 2. menunjukkan bahwa mayoritas alumni yang bekerja memperoleh gaji kurang dari 1,2 UMP dan berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 6 bulan setelah lulus sebesar 88%. Sementara itu, alumni dengan gaji lebih dari 1,2 UMP yang memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 6 bulan sebesar 9%. Sedangkan alumni dengan gaji kurang dari 1,2 UMP yang memperoleh pekerjaan lebih dari 6 bulan sebesar 3%.

Pada kategori wiraswasta, 53% alumni mendapat pendapatan lebih dari 1,2 UMP dalam waktu kurang dari 6 bulan, dan 47% alumni mendapat pendapatan kurang dari 1,2 UMP dalam waktu kurang dari 6 bulan.

B. Kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Mengacu pada DIPA Tahun Anggaran 2020 sampai 2024, Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar mengalokasikan dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat seperti tersaji pada Tabel 7. dan Tabel 8.

Tabel 7. Dana DIPA Penelitian AKN Blitar

No	Tahun	Jumlah Penelitian	Total
1	2020	8	Rp 24,200,000
2	2021	6	Rp 23,200,000
3	2022	8	Rp 34,500,000
4	2023	9	Rp 38,300,000
5	2024	10	Rp 41,100,000

Tabel 8. Dana DIPA PKM AKN Blitar

No	Tahun	Jumlah PKM	Total
1	2020	7	Rp 22,400,000
2	2021	7	Rp 16,950,000
3	2022	7	Rp 17,500,000
4	2023	8	Rp 20,000,000
5	2024	5	Rp 18,000,000

Program studi di AKN Blitar juga aktif dalam mengikuti hibah kompetisi nasional. Mulai tahun 2021, prodi di AKN Blitar sudah berhasil mendapatkan dana hibah pendanaan melalui skema Matching Fund dan Competitive Fund. AKN Blitar telah secara aktif mendukung program kementerian dengan mengikuti berbagai program hibah kompetisi nasional. Program hibah didapat melalui Simlitabmas, BIMA, Matching Fund, Competitive Fund, LPDP, dan Inovokasi dengan rata-rata sebanyak 7 judul yang mendapatkan pendanaan hibah nasional setiap tahunnya. Hal ini mendorong peningkatan hasil penelitian serta penerapannya kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen di program studi. Dikarenakan keterbatasan jenjang pendidikan yang hanya Diploma Dua (D-II), sehingga belum ada program pendanaan nasional yang diikuti oleh mahasiswa AKN Blitar. Tabel 9 menyajikan daftar dana hibah kompetisi nasional yang didapat mulai tahun 2021.

Tabel 9. Dana Hibah Kompetisi Nasional

No.	Program Studi	Judul	Tahun
Skema: Matching Fund			
1.	Pengolahan Hasil Ternak Unggas	Pengembangan Pusat Unggulan Teknologi (PUT) Pengolahan Hasil Ternak Unggas untuk Mendorong Model Pembelajaran Teaching Factory	2021
2.	Pengolahan Hasil Ternak Unggas	Hilirisasi Produk Olahan Daging Bebek Go Organic untuk Mendukung Model Pembelajaran berbasis Teaching Factory	2022
3.	Administrasi Server dan Jaringan Komputer	Pengembangan Pusat Unggulan Teknologi (PUT) IoT-Agri: Sistem Kontrol dan Monitoring Lingkungan berbasis Internet of Things untuk Pertanian	2022
4.	Pengolahan Hasil Ternak Unggas	Hilirisasi Pakan Ayam Petelur Berbasis Maggot Black Soldier Fly Untuk Mendukung Sistem Usaha Peternakan Terintegrasi	2022
5.	Administrasi Server dan Jaringan Komputer	Pengembangan Pusat Unggulan IPTEK Produk Hasil Inovasi Melalui Inkubator Bisnis untuk Mendorong Proses Pembelajaran Centre of Excellence	2022
6.	Pengolahan Hasil Ternak Unggas	Komersialisasi Produk Olahan Berbasis Itik Pedaging Go Organic untuk Mendukung Pembelajaran Teaching Factory	2023

7.	Pengolahan Hasil Ternak Unggas	Pengembangan Potensi Usaha Ternak Itik Bumdes Budi- daya Makmur Berbasis Pakan Alternatif Tepung Maggot BSF untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar	2023
8.	Administrasi Server dan Jaringan Kom- puter	Hilirisasi Inovasi Produk Iot- Agri: Electrical Conductivity (Ec) And Irrigation Control Berbasis Internet Of Things un- tuk Kelompok Tani Digital	2023
Skema: Competitive Fund			
1.	Penyuntingan Audio dan Video	Program Competitive Fund Vokasi Skema C	2022
2.	Pengolahan Hasil Ternak Unggas	Peningkatan Kualitas Pembelajaran Project Based Learn- ing (PBL) Untuk Mendukung Pengembangan Produk Unggulan Telur Asin Asap Program Studi Pengolahan Hasil Ternak Unggas (PHTU)	2023
3.	Administrasi Server dan Jaringan Kom- puter	Peningkatan Implementasi Pembelajaran Berbasis Pro- jek Dalam Mendukung Pengembangan Produk Unggulan Teaching Factory Pada Program Studi Administrasi Server dan Jaringan Komputer	2024
Skema: Sistem Informasi Manajemen Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (SIMLITABMAS)			
1.	Penyuntingan Audio dan Video	Rekonstruksi Model 3D dari Banyak Gambar Menggunakan Algoritma Structure From Motion (SFM) dan Multi View Stereo (MVS) berbasis Computer Vision	2020
2.	Penyuntingan Audio dan Vid- eo	Pengembangan media pembelajaran berbasis Augment- ed Reality sebagai pendukung bahan ajar pada Lembar Kerja Siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah	2020
3.	Administrasi Server dan Jaringan Kom- puter	Analisis Potensi Sociopreneur di Desa Salamrejo Keca- matan Karanganyar Kabupaten Trenggalek	2020
4.	Pengolahan Hasil Ternak Unggas	Kualitas daging dan penampilan produksi itik hibrida den- gan penggunaan natural feed additive pada pakan berba- sis bahan baku lokal	2021
5.	Pengolahan Hasil Ternak Unggas	Penambahan Mayonnaise, Hati Ayam, dan Daun Indigofera Pada Pembuatan Produk Olahan Nugget Daging Ayam Untuk Meningkatkan Kualitas Nutrisi	2021

6.	Administrasi Server dan Jaringan Komputer	Penerapan Artificial Intelligence untuk Kontrol Suhu dan Kelembaban pada Kandang Broiler berbasis Internet of Things	2021
Skema: Penelitian – Basis Informasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (BIMA)			
1.	Operasionalisasi Perkantoran Digital	Model Innovation Resistance pada Usaha Mikro dan Kecil Kota Blitar	2022
2.	Administrasi Server dan Jaringan Komputer	Perancangan Web-GIS Pemetaan Kesesuaian Lahan Padi Sawah di Kabupaten Blitar Menggunakan AHP-GIS	2023
3.	Operasionalisasi Perkantoran Digital	Model Perilaku Niat Berkelanjutan adopsi Mobile Payment UMK di Jawa Timur	2023
4.	Administrasi Server dan Jaringan Komputer	Pengembangan Modul Pembelajaran English for Communication Vokasi Menggunakan Model Integrated Performance Assessment (IPA)	2023
5.	Pengolahan Hasil Ternak Unggas	Pembuatan Cookies Fungsional Mocaf Inkorporasi Daging Ayam-Puree Wortel sebagai Nutrition Booster Bagi Anak dan Mencegah Stunting	2023
6.	Administrasi Server dan Jaringan Komputer	Pengembangan Media Belajar Interaktif untuk Anak Berkebutuhan Khusus berbasis Game Digital	2023
7.	Operasionalisasi Perkantoran Digital	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Business Performance UMKM dalam Konteks Inklusi Keuangan Digital dengan Digital Financial Literacy sebagai Anteseden	2024
8.	Operasionalisasi Perkantoran Digital	Analisa Perilaku Usaha Mikro Dan Kecil Dalam Adopsi Aplikasi Keuangan untuk Pengembangan Model Aplikasi Keuangan Berbasis Android.	2024
9.	Administrasi Server dan Jaringan Komputer	Pembuatan Aplikasi Sistem Informasi Budidaya Ternak Ayam Pedaging berbasis Mobile terintegrasi Perangkat Internet of Things	2024
10.	Operasionalisasi Perkantoran Digital	Strategi Branding dan Pemasaran Digital untuk Produk Olahan Pangan Berbasis Telur Sebagai Oleh - Oleh dari Blitar, Jawa Timur	2024

11.	Administrasi Server dan Jaringan Komputer	Optimasi Solar Tracking System pada PLTS di Lahan Pertanian menggunakan Polynomial Regression	2024
12.	Pengolahan Hasil Ternak Unggas	Pengembangan Sourdough Berbasis Tepung Komposit yang Diperkaya dengan Daun Kelor dan Daging Itik Untuk mencegah Anemia Pada Ibu Hamil	2024
13.	Operasionalisasi Perkantoran Digital	Transformasi Digital Peran Digital Financial Literacy dan Perilaku Berkelanjutan Adopsi E- Wallet Usaha Mikro dan Kecil	2024
Skema: Hibah Riset Terapan LPDP			
1.	Pengolahan Hasil Ternak Unggas	Pembuatan Pakan Ayam Petelur Berbasis Maggot dengan Pemanfaatan Limbah Ternak Unggas	2022
Skema: Inovasi Kreatif untuk Mitra Vokasi (INOVOKASI)			
1.	Operasionalisasi Perkantoran Digital	Penguatan Pasar Kerajinan Limbah Tempurung Kelapa Bathok Koi melalui Sistem Digital Marketing dalam Mencapai Brand Awareness.	2024
2.	Pengolahan Hasil Ternak Unggas	Sistem Produksi Pakan dan Pengolahan Produk Olahan Itik Pedaging dengan Probiotik Herbal di Usaha Peternakan Ternak Mulia Kabupaten Blitar	2024

Tabel 10 menyajikan rincian dana hibah kompetisi nasional yang didapat mulai tahun 2021–2024.

SKEMA	2021		2022		2023		2024	
	Judul	Jumlah Dana	Judul	Jumlah Dana	Judul	Jumlah Dana	Judul	Jumlah Dana
Matching Fund	1	304.225.000	4	866.682.000	4	668.550.000		
Competitive Fund			1	151.940	1	250.208.000	1	296.610.000
Sistem Informasi Manajemen Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (SIMLITABMAS)								
A. Penelitian – Basis Informasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (BIMA)	3	58.870.000	1	9.808.000				
B. Pengabdian – Basis Informasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (BIMA)			1	27.138.000	4	69.554.000	5	71.879.000
Hibah Riset Terapan LPDP			1	280.000				
Inovasi Kreatif untuk Mitra Vokasi (INOVOKASI)							2	163.720.000
TOTAL		363.095.000		904.059.940		988.312.000		532.209.000

1.1.4. Sumber Daya

A. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang mendukung Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar saat ini secara umum dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

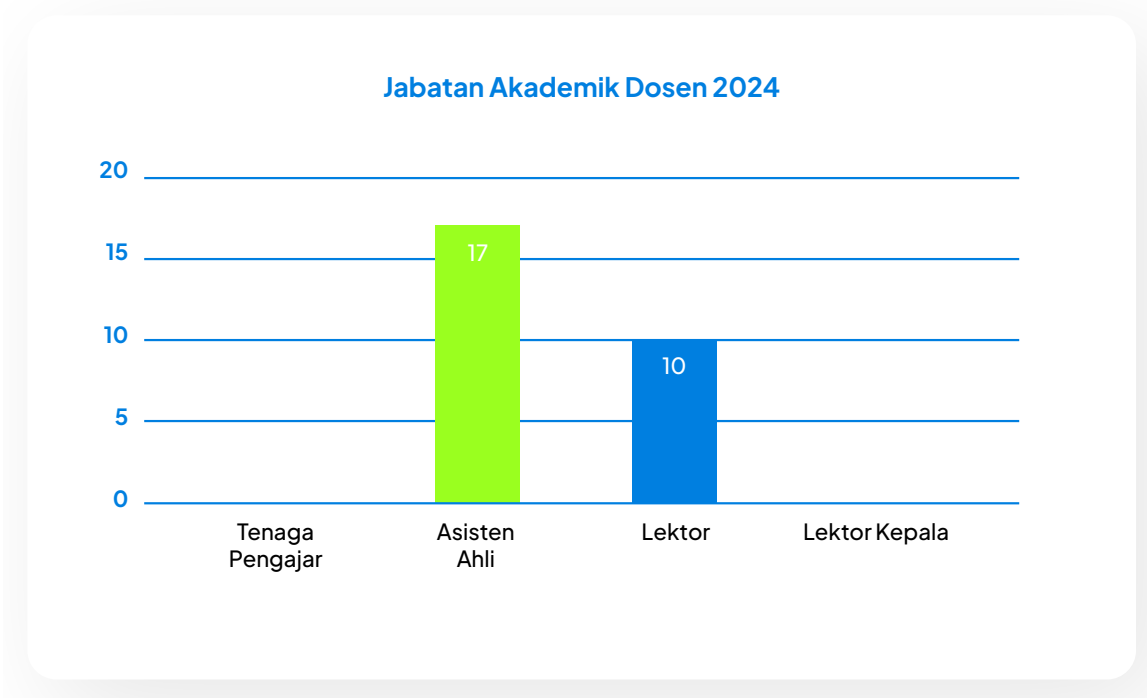
1. Dosen

Perkembangan kebutuhan program studi berdampak terhadap peningkatan jumlah dosen. Sampai dengan akhir tahun 2024 AKN Blitar memiliki dosen sebanyak 27 orang, yang terdiri dari 22 orang PNS dan 5 orang PPPK. Jumlah dosen masing-masing prodi di AKN Blitar disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Dosen

No	Program Studi	2024		
		PNS	PPPK	Jumlah
1	Administrasi Server dan Jaringan Komputer	6	1	7
2	Penyuntingan Audio dan Video	4	3	7
3	Pengolahan Hasil Ternak Unggas	6	0	6
4	Operasionalisasi Perkantoran Digital	6	1	7
Jumlah		22	5	27

Hak, wewenang, tanggung jawab, dan tugas dosen ditunjukkan dari jabatan akademik atau jabatan fungsional dosen. mayoritas dosen di AKN Blitar memiliki jabatan akademik Asisten Ahli sebanyak 17 dosen dan Lektor sejumlah 10 dosen. Sebaran jabatan akademik dosen tahun 2024 dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Jabatan Akademik Dosen AKN Blitar

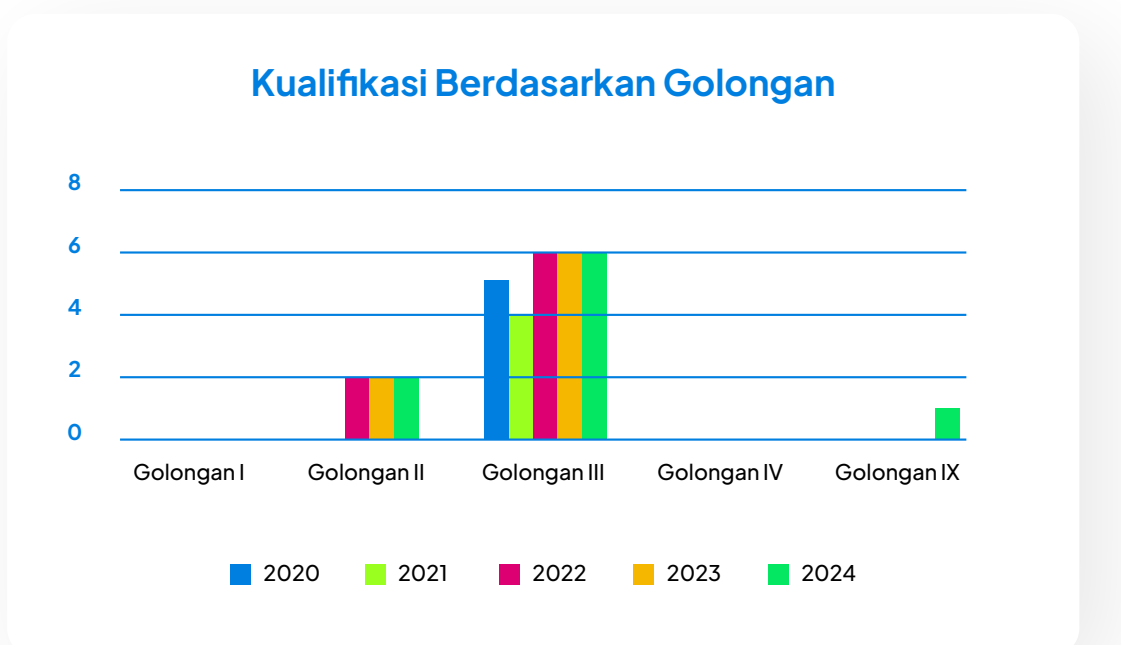
2. Tenaga Kependidikan

Full Time Equivalent tenaga kependidikan di AKN Blitar dihitung berdasarkan kebutuhan pegawai pada jabatan yang tertera pada Peta Jabatan AKN Blitar. Pada tahun 2024, sudah terisi 11 jabatan atau sebesar 84.61% dari 13 jabatan yang tercantum pada Peta Jabatan AKN Blitar Tahun 2016. Adapun kualifikasi tenaga kependidikan di AKN Blitar dilihat dari latar belakang pendidikan selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 11. Kualifikasi Pendidikan

Tahun	Latar Belakang Pendidikan						Total
	S2	S1/D4	D3	D2	D1	SMA/Sederajat	
2024	0	9	3	3	0	9	24

Tenaga Kependidikan yang bertugas di AKN Blitar tahun 2022 terdiri dari PNS, CPNS, dan PPNPN. Selain itu terdapat 6 orang Satpam dan 6 petugas kebersihan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan di AKN Blitar. Jabatan fungsional tenaga kependidikan belum sepenuhnya terisi dikarenakan belum dibukanya formasi untuk jabatan fungsional tersebut. Kualifikasi tenaga kependidikan di AKN Blitar jika dilihat dari pangkat/golongan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pangkat/Golongan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan Gambar 4. dapat diketahui bahwa terdapat penurunan jumlah Golongan III dari tahun 2020 dengan 2021, hal ini dikarenakan adanya pelimpahan tenaga kependidikan menjadi dosen pada tahun tersebut. Kemudian pada tahun 2024 Golongan III menjadi 6 orang, Golongan II sejumlah 2 orang, serta golongan IX sejumlah 1 orang.

1.1.5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana AKN Blitar meliputi sarana dan prasarana pembelajaran, perkantoran, kemahasiswaan, dan fasilitas umum. Kampus AKN Blitar berlokasi di Jl. dr. Sutomo No. 29 Kelurahan Bendogerit, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar, dengan menempati lahan seluas 21.583 m². Lahan yang ditempati saat ini merupakan hibah dari Pemerintah Kota Blitar dengan Sertifikat Hak Pakai (SHP) atas nama Pemerintah Republik Indonesia c.q Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Di atas lahan AKN Blitar seluas 21.583 m² tersebut, pada tahun 2023 telah berdiri 2 (dua) unit bangunan gedung perkuliahan, yaitu Gedung Kuliah Terpadu (GKT) seluas 5.285 m² dan Gedung Laboratorium Terpadu

(GLT) seluas 2.560 m², sehingga masih terdapat lahan kosong seluas 13.738 m². Berdasarkan master plan perencanaan, masih terdapat beberapa gedung perkuliahan maupun perkantoran yang akan dibangun di atas lahan tersebut, diantaranya: Gedung Direktorat, Gedung Pengembangan Karakter, Gedung Unit Kegiatan Mahasiswa, dan Gedung Postgrade. Uraian sarana dan prasarana AKN Blitar tahun 2024 ditampilkan pada Tabel 12.

Tabel 12. Uraian Sarana dan Prasarana AKN Blitar Tahun 2024

No.	Sarana dan Prasarana	Kuantitas	Keterangan
1.	Tanah	21.583 m ²	Kondisi baik
2.	Gedung Kuliah Terpadu	5.285 m ²	Kondisi baik
3.	Gedung Laboratorium Terpadu	2.560 m ²	Kondisi baik
4.	Kendaraan dinas	1 unit	Kondisi baik
5.	Personal computer (PC)	289 unit	Kondisi baik
6.	Notebook/Laptop	73 unit	Kondisi baik
7.	Printer	26 unit	Kondisi baik
8.	LCD proyektor	45 unit	Kondisi baik
9.	Meubelair	2.459 unit	Kondisi baik
10.	Bahan pustaka/buku sumber belajar	1.331 eksemplar	Kondisi baik

Sarana dan prasarana berupa bangunan gedung yang dimiliki oleh AKN Blitar pada tahun 2024 adalah sejumlah 2 (dua) unit. Bangunan gedung pendidikan ini, antara lain ditujukan untuk memenuhi kebutuhan ruang kelas, laboratorium, bengkel untuk pelaksanaan proses belajar mengajar, dan ruang-ruang pengelolaan pendidikan serta fasilitas pendidikan lainnya. Perkembangan yang terjadi dalam 3 (tiga) tahun terakhir, terdapat 2 (dua) gedung baru yang dibangun dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan yang disebabkan oleh: (a) kepindahan seluruh fasilitas pendidikan dari lokasi kampus lama ke kampus baru, (b) bertambahnya daya tampung pendidikan, (c) penambahan jurusan serta program studi baru. Penambahan ruang-ruang kelas, laboratorium, dan bengkel menjadi prioritas yang dilakukan untuk menjaga kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar. Hal tersebut diwujudkan melalui pembangunan Gedung Kuliah Terpadu (GKT) dengan pendanaan dari SBSN pada tahun 2020 dan Gedung Laboratorium Terpadu (GLT) dengan pendanaan dari SBSN pada tahun 2022. Daftar kelas dan Laboratorium AKN Blitar Tahun 2024 ditampilkan pada Tabel 13.

Tabel 13. Daftar Kelas dan Laboratorium AKN Blitar Tahun 2024

No.	Nama Laboratorium	Program Studi	Luas (m ²)
1.	Lab. Pemrograman Web	ASJK	72
2.	Lab. Pemrograman Dasar	ASJK	63
3.	Lab. Jaringan	ASJK	63
4.	Lab. Komputer Perkantoran	ASJK	72
5.	Ruang Kuliah ASJK 1	ASJK	63
6.	Ruang Kuliah ASJK 2	ASJK	63
7.	Lab. Audio dan Video	PAV	72
8.	Lab. Fotografi, Game, dan Animasi	PAV	72
9.	Lab. Multimedia GKT	PAV	63
10.	Lab. Desain dan Percetakan	PAV	72

11.	Lab. Interaksi Manusia dan Komputer	PAV	63
12.	Ruang Kuliah PAV	PAV	63
13.	Lab. Multimedia GLT	PAV	63
14.	Lab. Desain Grafis	PAV	63
15.	Lab. Inkubator Bisnis	PAV	63
16.	Ruang Studio Gambar	PAV	63
17.	Lab. Biokimia	PHTU	63
18.	Lab. Mikrobiologi	PHTU	63
19.	Lab. Teknologi Hasil Ternak	PHTU	63
20.	Lab. Organoleptik	PHTU	63
21.	Lab. Mini Office	OPD	72
22.	Lab. Inkubator Bisnis	OPD	63
23.	Lab. Bahasa	OPD	63
24.	Lab. Keyboarding Skill	OPD	63
25.	Lab. Personality Development	OPD	63
26.	Lab. Office Equipment	OPD	63

1.1.6. Anggaran AKN Blitar Tahun 2020–2024

Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar sebagai lembaga pendidikan tinggi negeri vokasi menjadikan anggaran sebagai instrumen vital dalam penyelenggaraan tugas pokok dan fungsinya. Keberadaan anggaran bagi AKN Blitar dipandang sebagai alat perencanaan keuangan yang mendasar, yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Anggaran juga dijadikan sebagai sarana kontrol atau pengendalian dalam penyelenggaraan organisasi di AKN Blitar, termasuk juga instrumen untuk menciptakan akuntabilitas organisasi. Dalam proses pelaksanaan dan penyelenggaraan anggaran, AKN Blitar secara resmi melaksanakan penyelenggaraan anggaran secara mandiri sejak tahun 2018. Dengan kemandirian secara anggaran tersebut, AKN Blitar mempunyai otoritas penuh dalam mengelola anggaran sehingga dapat memastikan pengelolaan yang cermat dan bijaksana untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Anggaran yang baik akan memungkinkan perguruan tinggi untuk terus berkontribusi pada pendidikan, penelitian, dan pelayanan masyarakat dengan efektif serta memenuhi peran AKN Blitar sebagai pusat pengetahuan dan inovasi.

Dalam proses pelaksanaan dan penyelenggaraan anggaran, aspek pendanaan dan belanja merupakan dua elemen penting yang harus dipenuhi. Adapun penjelasan lengkap terkait pendanaan dan belanja akan diuraikan dalam sub bab di bawah ini.

1. Pendanaan Bersumber dari Mahasiswa

Pendanaan bersumber dari mahasiswa yang diperoleh AKN Blitar termasuk dalam Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang pengelolaannya merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 58 tahun 2023 tentang Tata Cara Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak. Pendanaan ini meliputi: a) Uang Kuliah Tunggal/UKT yang merupakan pungutan kepada masyarakat atas layanan yang diberikan berupa Pendapatan Jasa layanan Pendidikan; b). Biaya Penerimaan Mahasiswa Baru yang merupakan pungutan kepada masyarakat atas biaya seleksi ujian masuk.

2. Pendanaan Bersumber dari Kementerian atau Pemerintah

Pendanaan yang bersumber dari kementerian atau pemerintah meliputi anggaran rutin dan

anggaran yang bersifat insidental yang digunakan untuk mendanai pembangunan.

a. Pendanaan Rutin

Pendanaan rutin AKN Blitar diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: 1). Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Layanan Perkantoran yang merupakan pendanaan berupa Rupiah Murni yang tertuang di dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) setiap tahunnya untuk membiayai gaji dan tunjangan pegawai serta operasional dan pemeliharaan kantor; 2). Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) yang merupakan pendanaan pemerintah yang diberikan kepada AKN Blitar bersumber dari APBN melalui KRO bantuan lembaga yang tertuang di dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) setiap tahunnya untuk dukungan operasional penyelenggaraan pendidikan.

b. Pendanaan Tidak Rutin

Perolehan dana yang bersifat rutin sebagaimana penjabaran di atas dioptimalkan dengan pengajuan pendanaan lain sehingga mendukung ketercapaian tujuan AKN Blitar pada tahun 2024 sumber pendanaan tidak rutin yang diperoleh dari hibah kompetitif nasional untuk penelitian dan pengabdian melalui sumber pendanaan yang diperoleh AKN Blitar melalui seleksi nasional untuk menunjang kegiatan penelitian dan pengabdian yang meliputi hibah penelitian dosen pemula, pengabdian kepada masyarakat, program *matching fund* dan *competitive fund*.

3. Pendanaan Bersumber dari Perguruan Tinggi Sendiri

Pendanaan ini merupakan pendanaan yang diperoleh perguruan tinggi melalui pengoptimalan sarana dan prasarana maupun kompetensi yang dimiliki. Pendanaan bersumber dari perguruan tinggi sendiri, diperoleh AKN Blitar Kerjasama kelembagaan dengan perguruan tinggi lainnya, dalam proses penyelenggaraan program transfer atau alih jenjang.

4. Pendanaan dari Sumber Lain

Pendanaan dari sumber lain baik dalam maupun luar negeri merupakan pendanaan yang diperoleh oleh AKN Blitar yang bersumber dari selain APBN. Pendanaan ini dapat dilihat pada tabel 16 yang meliputi : a) Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) merupakan sumber pendanaan melalui penerbitan SBSN untuk membiayai kegiatan tertentu yang dilaksanakan oleh kementerian negara/lembaga yang oleh AKN Blitar diwujudkan dalam pembangunan gedung untuk Gedung Perkuliahan Terpadu dan Gedung Laboratorium Terpadu; b) LPDP merupakan pendanaan yang diperoleh oleh AKN Blitar dari dana abadi Lembaga Pengelola Dana Pendidikan untuk mendukung kegiatan pendidikan dan penelitian.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan sebelumnya bahwa sumber pendanaan di AKN Blitar diperoleh dari beberapa sumber pendanaan yang diklasifikasikan dalam sumber pendanaan berasal dari mahasiswa, kementerian atau pemerintah, perguruan tinggi sendiri, dan sumber pendanaan lain baik dari dalam maupun luar negeri. Detail sumber pendanaan beserta besarnya mulai tahun 2020–2024 dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Sumber Pendanaan AKN Blitar Tahun 2020–2024

No.	Sumber Dana	Jumlah Dana (Dalam Ribuan)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (RM)	1.041.761	1.322.322	1.046.641	1.598.450	1.968.753

2	Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)	463.854	407.013	407.013	368.082	1.565.753
3	Surat Berhaga Syariah Negara (SBSN)	32.000.000	0	26.176.449	0	0
4	Layanan Perkantoran (RM)	1.884.252	2.128.265	2.830.190	3.354.848	5.208.834
	Jumlah	35.389.867	3.857.600	30.460.293	5.321.380	8.743.340

Realisasi belanja dari tahun 2020 dari sumber dana Rupiah Murni (RM) sebesar 91,63%, pada tahun 2021 sebesar 97,37%, dan pada tahun 2022 sebesar 98,79%. Untuk realisasi belanja dari tahun 2020 dari sumber dana PNBP sebesar 87,67%, pada tahun 2021 sebesar 94,80%, dan pada tahun 2022 sebesar 91,12%. Sedangkan realisasi belanja dari tahun 2020 dari sumber dana SBSN sebesar 84,03%, pada tahun 2021 tidak ada proyek pembangunan gedung, pada tahun 2022 sebesar 93,65% sedangkan pada tahun 2023 realisasi anggaran sebesar 98,96 % dan pada tahun 2024 realisasi anggaran sebesar 98.01%.

1.2. POTENSI DAN PERMASALAHAN

Analisis SWOT telah memetakan Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman yang perlu disusun kedalam strategi sehingga tercapai target sasaran sesuai Renstra 20205–2029.

a. Kekuatan (Strength)

1. Bentuk Perguruan Tinggi Negeri Baru;
2. Sistem tata pamong yang jelas dan struktur organisasi yang lengkap;
3. Sistem pengelolaan organisasi dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi dengan memanfaatkan teknologi informasi;
4. Penerimaan mahasiswa baru dilakukan melalui jalur mandiri sehingga menawarkan fleksibilitas dalam penerimaan mahasiswa baru;
5. Terdapat program beasiswa (KIP Kuliah dan ADik);
6. Rasio jumlah mahasiswa dan dosen selalu memenuhi target;
7. Kinerja penelitian dan pengabdian tinggi;
8. Sarana dan prasarana yang memadai, lengkap dengan laboratorium khusus sesuai bidang keilmuan program studi;
9. Mahasiswa lulus tepat waktu;
10. Program diploma dua sehingga waktu belajar lebih singkat;
11. Kinerja tata kelola dan pelaksanaan anggaran baik;
12. Tuntutan kurikulum selaras dengan dunia usaha/industri dan mutakhir;
13. Terdapat organisasi kemahasiswaan yang dilengkapi dengan sarana pengembangan minat dan bakat bagi mahasiswa.

b. Kelemahan (Weakness)

1. Tingkat pemahaman VMTS masih beragam dalam implementasi program kerja;
2. Kegiatan tri dharma antar prodi belum terintegrasi;
3. Budaya Mutu perguruan tinggi belum terlaksana secara optimal;
4. Belum meratanya kinerja khususnya dalam hal penelitian, pengabdian dan publikasi;

5. Keterbatasan anggaran untuk kegiatan promosi;
 6. Masih terdapat lulusan dengan pendapatan di bawah UMR;
 7. Terdapat MoU yang belum terimplementasikan secara optimal;
 8. Kurangnya peminat pendidikan jenjang Diploma 2;
 9. Belum optimalnya penggunaan fasilitas dan sarana-prasarana;
 10. Mahasiswa belum banyak memiliki prestasi yang bertaraf Nasional.;
 11. Belum memiliki Job Placement Center (JPC);
 12. Belum adanya program pertukaran pelajar.
- c. Peluang (Opportunity)
1. Terdapat banyak program hibah kompetitif nasional;
 2. Banyaknya tawaran kerjasama dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat;
 3. Akses penggunaan teknologi informasi yang luas sehingga membuka peluang industri kreatif;
 4. Terdapat penajakan kerjasama dengan mitra perguruan tinggi lain di bidang tri dharma;
 5. Kondisi geografis kota dan kabupaten blitar yang mempunyai potensi peternakan skala nasional;
 6. Banyaknya UMKM, industri peternakan, dan industri kreatif di Kota dan Kab. Blitar;
 7. Adanya minat calon mahasiswa baru yaitu kelas warga produktif;
 8. Pembekalan sertifikat magang dan sertifikat kompetensi kepada mahasiswa sehingga meningkatkan kualitas lulusan.;
- d. Ancaman (Threats)
1. Program diploma dua belum banyak dikenal oleh Masyarakat;
 2. Hibah kompetitif nasional mensyaratkan klasterisasi perguruan tinggi, kualifikasi pendidikan, dan jabatan fungsional tertentu;
 3. Belum banyak industri besar di wilayah kerja Institusi;
 4. Banyak PTS besar di sekitar blitar yang mempunyai program sarjana;
 5. Banyak calon mahasiswa yang belum memiliki ijazah SMA/K/Sederajat;
 6. Persaingan kerja lulusan semakin kompetitif.

Strategi dan program pengembangan didasarkan pada prioritas sesuai dengan kapasitas, kebutuhan, dan VMTS AKN Blitar secara keseluruhan. Berdasarkan hasil pemosisian pada analisis SWOT AKN Blitar yang berada pada kuadran II dan dilanjutkan dengan pemetaan Matrik SWOT, maka strategi yang menjadi prioritas untuk dilakukan oleh AKN Blitar yaitu:

Strategi S-O (Menangkap dan memanfaatkan peluang dengan kekuatan yang dimiliki) yang meliputi:

1. Mengoptimalkan jalur penerimaan mahasiswa mandiri untuk menarik lebih banyak mahasiswa baru, terutama dengan mempromosikan program beasiswa yang tersedia (seperti KIP Kuliah dan beasiswa dari pemerintah daerah) guna meningkatkan aksesibilitas pendidikan.
2. Penggunaan teknologi informasi dalam sistem pengelolaan organisasi yang sudah terstruktur untuk mendukung program hibah nasional serta mengembangkan kerjasama dengan mitra lain untuk peningkatan Tri dharma.
3. Memanfaatkan kondisi geografis, potensi UMKM, industri di Blitar Raya untuk mengembangkan program studi yang relevan serta membangun kemitraan dengan pemerintah dan sektor swasta guna meningkatkan kompetensi mahasiswa.

Strategi W-O (Memperbaiki dan membenahi kelemahan agar dapat memanfaatkan peluang yang ada) yang meliputi:

1. Memanfaatkan program hibah nasional dan dukungan dari pemerintah untuk meningkatkan mutu

perguruan tinggi sesuai standar nasional dan meningkatkan pemahaman serta implementasi Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran (VMTS) Institusi.

2. Mengembangkan program pelatihan dan sertifikasi kompetensi yang bekerja sama dengan industri lokal dan UMKM di Blitar Raya untuk menyiapkan lulusan siap kerja dan berwirausaha
3. Meningkatkan promosi dan branding dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk memperkenalkan program diploma dua, serta keunggulan program studi yang dimiliki kepada calon mahasiswa potensial di dalam dan luar Blitar.

Strategi W-O (Memperbaiki dan membenahi kelemahan agar dapat memanfaatkan peluang yang ada) yang meliputi:

1. Memanfaatkan program hibah nasional dan dukungan dari pemerintah untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi sesuai standar nasional dan meningkatkan pemahaman serta implementasi Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran (VMTS) Institusi.
2. Mengembangkan program pelatihan dan sertifikasi kompetensi yang bekerja sama dengan industri lokal dan UMKM di Blitar Raya untuk menyiapkan lulusan siap kerja dan berwirausaha.
3. Meningkatkan promosi dan branding dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk memperkenalkan program diploma dua, serta keunggulan program studi yang dimiliki kepada calon mahasiswa potensial di dalam dan luar Blitar.

Strategi S-T (Mengurangi atau mengantisipasi ancaman dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki) yang meliputi:

1. Memanfaatkan sistem tata kelola yang terstruktur dan terintegrasi dengan teknologi informasi untuk memenuhi tuntutan digitalisasi, serta memenuhi tuntutan kurikulum yang selaras dengan dunia usaha/industri.
2. Memaksimalkan kinerja penelitian dan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan rekognisi melalui publikasi, kekayaan intelektual, dan prototype/produk.
3. Memanfaatkan sarana prasarana yang memadai untuk meningkatkan daya tarik institusi agar dapat bersaing dengan perguruan tinggi lain di Blitar Raya.

Strategi W-T (Mengurangi atau mengantisipasi ancaman dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki) yang meliputi:

1. Memperkuat dan memperluas kerjasama dengan institusi lain serta industri untuk meningkatkan kualitas lulusan dan menciptakan lebih banyak peluang kerja atau berwirausaha.
2. Mengoptimalkan penggunaan sarana-prasarana yang ada untuk mendukung kegiatan akademik dan non-akademik guna meningkatkan kompetensi mahasiswa dan menarik minat calon mahasiswa baru.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

Dengan pertimbangan menjalankan mandat Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dan Undang-Undang No 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, serta dengan mempertimbangkan kondisi umum dan aspirasi masyarakat, kerangka kerja logis yang dibangun untuk menopang daya saing nasional, mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh AKN Blitar dan mencermati potret permasalahan-permasalahan yang telah dijelaskan pada BAB I maka AKN Blitar menyusun Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis sebagai berikut.

2.1. VISI

Dalam rangka mewujudkan agenda pembangunan nasional dan menjalankan amanah sesuai tugas dan fungsinya, maka AKN Blitar menetapkan Visi sebagai berikut:

“Menjadi Akademi Komunitas Unggul dalam Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Vokasi Berbasis Kearifan Lokal dalam Bidang Peternakan dan Industri Kreatif yang Menghasilkan Lulusan Profesional dan Berjiwa Wirausaha.”

Visi ini merupakan gambaran aspirasi jangka panjang yang ingin dicapai oleh AKN Blitar. Secara garis besar, visi tersebut menekankan beberapa aspek penting:

1. Visi ini mencerminkan komitmen untuk mengoptimalkan potensi lokal. AKN Blitar menganggap kearifan lokal sebagai kekayaan strategis yang harus diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan vokasi. Dalam konteks Blitar, potensi di bidang peternakan dan industri kreatif sangat besar. Dengan memanfaatkan keunggulan ini, AKN Blitar berupaya menghasilkan lulusan yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga terampil secara praktis sehingga dapat langsung diterapkan di lapangan.
2. Visi ini mengandung harapan untuk mencetak lulusan yang profesional dan memiliki jiwa wirausaha. Artinya, lulusan AKN Blitar diharapkan memiliki kompetensi teknis yang tinggi, sikap profesional, dan kemampuan untuk mengembangkan usaha sendiri. Pendekatan ini sangat relevan dengan tuntutan industri saat ini, yang menuntut kemandirian dan inovasi dari setiap tenaga kerja.

3. Visi ini mengarah pada keunggulan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi. AKN Blitar ingin menjadi institusi yang unggul dalam hal metode pembelajaran, integrasi teknologi, dan sistem penjaminan mutu, sehingga dapat terus bersaing secara nasional dan regional. Hal ini tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, soft skill, dan kesiapan kerja yang langsung aplikatif.

Dengan visi tersebut, AKN Blitar menempatkan dirinya sebagai agen transformasi pendidikan vokasi yang mampu menjawab dinamika global sekaligus mempertahankan nilai-nilai lokal. Transformasi ini diharapkan dapat menjadi landasan strategis dalam mencapai target Indonesia Emas di masa depan.

2.2. MISI

Misi AKN Blitar dirancang untuk mendukung visi dengan memberikan arah operasional yang jelas dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi. Secara garis besar, misi AKN Blitar meliputi beberapa poin berikut :

1. Menghasilkan lulusan yang profesional dan berjiwa wirausaha di bidang peternakan dan industri kreatif berbasis kearifan lokal.
2. Menyelenggarakan pendidikan vokasi berbasis kearifan lokal di bidang peternakan dan industri kreatif yang relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat.
3. Mengembangkan penelitian terapan berbasis kebutuhan lokal untuk inovasi teknologi tepat guna, peningkatan produktivitas peternakan, dan pengembangan industri kreatif;
4. Melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat yang memberdayakan peternak lokal dan pelaku industri kreatif melalui pendampingan, pelatihan, dan transfer ilmu terapan;
5. Memperkuat kolaborasi dengan industri, pemerintah, dan masyarakat untuk implementasi tridharma perguruan tinggi, magang kerja, penyerapan lulusan, dan pengembangan ekosistem wirausaha.

2.3. TUJUAN

Dalam rangka mencapai visi dan misi AKN Blitar seperti yang dikemukakan di atas, maka visi dan misi tersebut dirumuskan ke dalam bentuk yang lebih terarah dan operasional berupa perumusan tujuan strategis (strategic goals). Dalam rangka memecahkan permasalahan yang dihadapi seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya dalam rangka mewujudkan visi dan melaksanakan misi AKN Blitar, maka tujuan strategis AKN Blitar adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan yang kompeten, berdaya saing, dan berjiwa wirausaha di bidang peternakan dan industri kreatif melalui kurikulum berbasis industri dan kearifan lokal.
2. Meningkatkan kualitas dosen dan tenaga kependidikan untuk mewujudkan layanan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.
3. Menghasilkan inovasi tepat guna di bidang peternakan dan industri kreatif melalui penelitian kolaboratif yang berdampak langsung bagi masyarakat.
4. Meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat melalui program pendampingan, pelatihan, dan penerapan ilmu dan teknologi tepat guna.
5. Menjalinkerkjasama dengan industri, pemerintah, UMKM, dan stakeholders lain untuk meningkatkan relevansi pendidikan vokasi, kesempatan magang, penyerapan lulusan, serta pengembangan kewirausahaan.

2.4 SASARAN

Tujuan strategis tersebut di atas kemudian dijabarkan dalam beberapa sasaran yang selaras dengan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. Adapun tujuan dan sasaran rencana strategis AKN Blitar tahun 2025–2029 dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Tujuan dan Sasaran Renstra AKN Blitar 2025–2029

No	Tujuan	Sasaran
1.	Menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian baik softskill maupun hardskill yang diakui oleh DUDI	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi
2.	Meningkatkan kualitas dosen yang memiliki kompetensi dan sertifikasi yang diakui DUDI serta keluaran penelitian yang diterapkan masyarakat.	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi
3.	Meningkatkan kualitas pembelajaran serta kerjasama program studi dengan DUDI	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran
4.	Menjadikan institusi yang menerapkan Good Governance	Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

Untuk mengukur ketercapaian sasaran maka diperlukan indikator kinerja sasaran seperti pada Tabel 16.

Tabel 16. Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran Renstra AKN Blitar 2025–2029

No.	Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran
1.	[S.1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta. [IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi.
2.	[S.2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi [IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri [IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/ pemerintah per jumlah dosen
3.	[S.3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1 [IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

4.

[S.4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.1] Predikat SAKIP

[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1 ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI

3.1.1. Arah Kebijakan Kemdiktisaintek Dalam Mendukung Program Hasil Terbaik Cepat (PHTC)

Kemdiktisaintek memegang peran strategis pada empat program PHTC, yaitu sebagai berikut

- a. Program 3 – Mencetak dan meningkatkan produktivitas lahan pertanian dengan lumbung pangan desa, daerah, dan nasional. Kemdiktisaintek mendukung program ini dengan mendorong riset terapan di bidang pertanian, memperkuat hilirisasi hasil inovasi pertanian, dan mengembangkan teknologi tepat guna untuk mendukung ketahanan pangan nasional, serta penguatan peran tenaga ahli dan kemitraan dengan petani dan pemerintah daerah.
- b. Program 4 – membangun sekolah-sekolah unggul terintegrasi di setiap kabupaten, dan memperbaiki sekolah-sekolah yang perlu renovasi Kemdiktisaintek mendukung Pembangunan sekolah unggul terintegrasi melalui pengembangan dan transformasi SMA Unggul Garuda sebagai pusat keunggulan sains dan teknologi, dengan memperkuat kolaborasi lintas jenjang pendidikan, peningkatan kualitas kurikulum dan guru, serta pembinaan talenta saintek sejak Pendidikan menengah guna mendukung Manajemen Talenta Nasional dan daya saing global.
- c. Program 5 – melanjutkan dan menambahkan program kartu-kartu kesejahteraan social serta kartu usaha untuk menghilangkan kemiskinan absolut. Kemdiktisaintek mendukung program ini dengan penguatan dan perluasan KIP Kuliah sebagai instrument strategis dalam memutus rantai kemiskinan antargenerasi. Melalui KIP Kuliah, Kementerian berkontribusi pada pengurangan beban ekonomi rumah tangga ekonomi lemah sekaligus membuka jalan mobilitas social melalui Pendidikan tinggi.
- d. Program 6 – menaikkan gaji ASN (terutama guru, dosen, tenaga kesehatan, dan penyuluh), TNI/POLRI, dan pejabat negara. Kemdiktisaintek mendukung peningkatan kesejahteraan ASN, khususnya dosen melalui penerapan tunjangan kinerja yang terintegrasi dengan Manajemen Talenta Nasional, disertai penguatan kapasitas dan kinerja berbasis merit serta dorongan kemandirian perguruan tinggi dalam pengelolaan sumber daya dan skema remunerasi berbasis kinerja.

Untuk mendukung tercapainya program PHTC tersebut, arah kebijakan dan strategi Kemdiktisaintek meliputi:

- a. Memperkuat SDM Unggul.

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan di antaranya dengan pemberian KIP kuliah dan KIP kuliah daerah, 1 riset diikuti oleh 1 mahasiswa S3 melalui PMDSU, revitalisasi pendidikan STEM, dan program mahasiswa berdampak untuk pemimpin masa depan Indonesia emas.

- b. Kampus sebagai simpul pertumbuhan ekonomi

Mendorong hilirisasi produk akademik melalui program saintek untuk inovasi berdasarkan skema

pembinaan/afirmasi, penugasan, dan relevansi dengan Asta Cita, memperkuat platform dan skema pendanaan padanan, serta penguatan riset terapan di PT Vokasi.

c. Pusat riset dan akselerator kebijakan strategis

Beberapa hal yang telah dan akan terus dilakukan di antaranya melalui penguatan Pusat Antar Perguruan Tinggi, pengembangan Kawasan Sains dan Teknologi (Science Techno Park), serta penguatan komunikasi sains.

d. Perluasan delegasi kewenangan ke perguruan tinggi

Perluasan delegasi kewenangan kepada perguruan tinggi melalui penguatan otonomi kelembagaan, pembelajaran transformative, tata kelola keuangan, mentoring, dan otonomi Pendidikan vokasi menjadi landasan untuk mewujudkan kampus yang adaptif, inklusif, dan berdampak dalam penguatan SDM unggul, pertumbuhan ekonomi, serta riset dan kebijakan strategis.

3.1.2. Arah Kebijakan Kemdiktisaintek Dalam Mendukung Program Prioritas Presiden

Dalam rangka mendukung pencapaian Indonesia Emas 2045, Kemdiktisaintek berperan strategis dalam mendukung dan mengakselerasi enam Program Prioritas Nasional yang berkaitan langsung dengan penguatan Pendidikan tinggi, sains, dan teknologi serta dampaknya bagi Masyarakat, diantaranya sebagai berikut:

a. Prioritas 1 – Mencapai swasembada pangan, energi, dan air

Kemdiktisaintek mendorong peran perguruan tinggi dan lembaga riset dalam menghasilkan inovasi teknologi di bidang pangan, energi terbarukan, dan konservasi air guna mendukung swasembada serta ketahanan dan kemandirian nasional.

b. Prioritas 8 – penguatan Pendidikan, sains, dan teknologi, serta digitalisasi

Kemdiktisaintek berperan sentral dalam penguatan pendidikan tinggi, sains, dan teknologi melalui peningkatan mutu, percepatan transformasi digital kampus, serta pengembangan ekosistem riset terintegrasi menuju masyarakat berbasis pengetahuan.

c. Prioritas 10 – penguatan kesetaraan gender dan perlindungan hak Perempuan, anak, dan penyandang disabilitas

Kemdiktisaintek mendukung penguatan kesetaraan gender serta perlindungan hak perempuan, anak, dan penyandang disabilitas melalui pengembangan pendidikan tinggi yang inklusif, penyediaan layanan disabilitas, dan perluasan akses pendidikan bagi kelompok rentan dan terpinggirkan.

d. Prioritas 11 – menjamin pelestarian lingkungan hidup.

Kemdiktisaintek mendukung pelestarian lingkungan hidup melalui penguatan kurikulum hijau, riset keberlanjutan, pengembangan living labs, serta penelitian berbasis ekologi dan perubahan iklim di perguruan tinggi sebagai pusat edukasi dan inovasi lingkungan.

e. Prioritas 15 – melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi berbasis sumber daya alam (SDA) dan maritim

Kemdiktisaintek berperan strategis dalam mendukung hilirisasi dan industrialisasi berbasis SDA dan maritim melalui integrasi hasil riset ke industri nasional guna menciptakan inovasi aplikatif, nilai tambah dalam negeri, dan lapangan kerja, serta mendukung swasembada pangan, energi, kesehatan, pertahanan, maritim, biomaterial, bahan baku industri, dan teknologi digital.

f. Prioritas 17 – pelestarian seni budaya, peningkatan ekonomi kreatif, dan prestasi olahraga

Perguruan tinggi seni, lembaga riset budaya, serta kegiatan mahasiswa di bidang seni dan olahraga difasilitasi untuk menjadi ruang ekspresi dan pencapaian prestasi tingkat nasional hingga internasional.

3.1.3. Arah Kebijakan Kemdiktsaitek Secara Umum

Selain arah kebijakan dan strategi yang secara khusus mendukung tercapainya PHTC dan Prioritas Presiden, Kemdiktsaitek merumuskan arah dan kebijakan strategi secara umum dalam rangka mendukung agenda pembangunan nasional. Arah Kebijakan dan Strategi sebagai berikut:

- a. Peningkatan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Berkualitas yang Merata dan Berkembangnya STEAM di Pendidikan Tinggi
- b. Peningkatan Mutu dan Relevansi Lulusan Pendidikan Tinggi yang Sesuai dengan Kebutuhan Dunia Kerja
- c. Peningkatan Mutu dan Relevansi Lulusan Pendidikan Tinggi Vokasi yang Sesuai dengan Kebutuhan Dunia Kerja
- d. Peningkatan Kualitas dan Pengelolaan SDM Pendidikan Tinggi
- e. Peningkatan SDM Pendidikan Tinggi yang memiliki Kompetensi Tingkat Internasional
- f. Peningkatan Kontribusi Perguruan Tinggi Berdasarkan Keunggulan
- g. Peningkatan Peran Lembaga di Perguruan Tinggi dalam Layanan Pemanfaatan Ipten dan Inovasi
- h. Peningkatan Kualitas Keluaran Riset yang Berdampak
- i. Peningkatan Kualitas Kebijakan terkait Pendidikan Tinggi, Riset Pengembangan, Sains Teknologi yang Berdampak
- j. Peningkatan Tata Kelola Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang Partisipatif, Transparan, dan Akuntabel

3.2. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN AKN BLITAR

Arah kebijakan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (kemendiktsaitek) merupakan prioritas pembangunan sesuai dengan visi dan misi Presiden yang rumusannya mencerminkan bidang urusan pemerintah yang menjadi tanggung jawab kemdiktsaitek. Arah kebijakan tersebut dituangkan dalam strategi yang merupakan langkah-langkah berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi kemdiktsaitek. Sasaran pembangunan AKN Blitar untuk 5 (lima) tahun ke depan adalah meningkatnya kapasitas internal lembaga yang dimaksudkan untuk mengembangkan, meningkatkan, dan memperkuat kemampuan, proses, dan sumber-sumber daya dengan mengacu pada Standar Nasional Perguruan Tinggi. Hal ini diharapkan agar kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi semakin meningkat untuk mendukung daya saing perguruan tinggi dan penyiapan masyarakat dalam rangka menyongsong kehidupan global.

Peraturan Kemendikbudristek No. 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menjadi dasar dalam penyusunan Renstra 2025–2029. Peraturan ini tidak hanya mengatur aspek pelaporan kinerja, tetapi juga memberikan metodologi terstruktur dalam perencanaan strategis yang terintegrasi dengan akuntabilitas kinerja. Sebagai implikasinya, AKN Blitar menyesuaikan proses penyusunan Renstra dengan pendekatan SAKIP, memastikan keselarasan antara perencanaan, pengukuran, dan evaluasi kinerja untuk mencapai target yang lebih terukur dan akuntabel. Berdasarkan peraturan tersebut maka dilakukan penajaman arah kebijakan yaitu dengan menurunkan pernyataan visi dan misi AKN Blitar menjadi rumusan tujuan dan sasaran yang lebih tepat dan selaras dengan kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

3.2.1. ARAH KEBIJAKAN

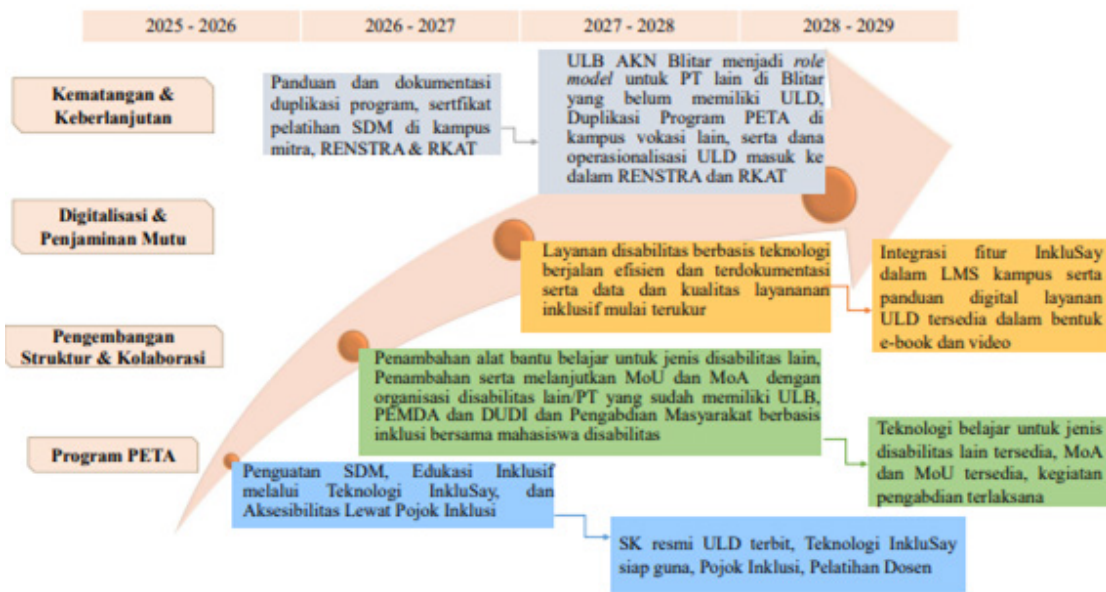
Tema pembangunan periode 2025–2029 AKN Blitar dalam rencana induk pengembangan adalah penguatan pondasi dan identitas institusi. Program prioritas pada periode ini adalah meliputi

penguatan tata kelola dan manajemen mutu pendidikan, peningkatan kualitas SDM dosen dan tenaga kependidikan, penguatan kurikulum berbasis link and match dengan industri dan kearifan lokal, pengembangan Teaching Factory (TeFa), dan penguatan program studi unggulan berbasis kearifan lokal. dan penguatan program studi unggulan berbasis kearifan lokal.

Program prioritas periode 2025–2029 AKN Blitar berfokus pada penguatan pondasi dan identitas institusi, dengan tujuan untuk memperkuat kualitas pendidikan vokasi yang berbasis kearifan lokal dan relevansi industri. Penguatan tata kelola dan manajemen mutu pendidikan menjadi langkah awal untuk memastikan bahwa AKN Blitar dapat memberikan layanan pendidikan yang terstandarisasi dan efisien. Peningkatan kualitas SDM dosen dan tenaga kependidikan melalui pelatihan dan sertifikasi akan meningkatkan efektivitas pengajaran dan riset, memastikan bahwa dosen dan tenaga kependidikan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan dan industri. Penguatan kurikulum berbasis link and match dengan industri dan kearifan lokal bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan pasar kerja, tetapi juga mempertahankan nilai-nilai lokal yang menjadi ciri khas AKN Blitar. Selain itu, pengembangan Teaching Factory (TeFa) akan menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan praktis dan inovasi berbasis industri yang langsung diterapkan dalam dunia nyata. Terakhir, penguatan program studi unggulan berbasis kearifan lokal akan memperkenalkan AKN Blitar sebagai lembaga pendidikan vokasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan ekonomi lokal dan nasional melalui produk dan solusi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Dengan fokus ini, AKN Blitar bertujuan untuk memperkokoh posisinya sebagai pusat pendidikan vokasi yang berdayasaing global dan memiliki dampak signifikan terhadap pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal. Dengan lima program prioritas ini, AKN Blitar bertujuan untuk membangun dasar yang kuat bagi pertumbuhannya dalam jangka panjang, sambil memastikan bahwa pendidikan vokasi yang disediakan tidak hanya relevan dengan industri global, tetapi juga berakar pada kekuatan lokal. Penguatan manajemen, pengembangan SDM, dan integrasi kurikulum dengan kebutuhan industri, ditambah dengan pengembangan Teaching Factory dan program studi berbasis kearifan lokal, akan memperkokoh posisi AKN Blitar sebagai lembaga pendidikan vokasi terkemuka yang siap bersaing di tingkat nasional.

AKN Blitar mendukung penguatan kebijakan inklusif bagi penyandang disabilitas melalui pengembangan pendidikan tinggi yang inklusif, penyediaan layanan disabilitas, dan perluasan akses pendidikan bagi kelompok rentan dan terpinggirkan. Pembentuk Unit Layanan Disabilitas (ULD) menjadi salah satu langkah strategis dalam mewujudkan lingkungan akademik yang ramah, setara, dan berkeadilan bagi seluruh sivitas akademika. Berikut roadmap rancangan ULD 2025–2029



Gambar 5. Roadmap Rancangan ULD 2025–2029

3.2.2. STRATEGI PENGEMBANGAN AKN BLITAR

A. Penguatan Tata Kelola dan Manajemen Mutu Pendidikan

Penguatan tata kelola dan manajemen mutu pendidikan adalah hal yang krusial untuk menjamin keberhasilan AKN Blitar dalam mencapai visinya sebagai akademi terkemuka yang menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing. Melalui penerapan sistem manajemen mutu yang terstandarisasi, pelatihan bagi pengelola institusi, serta pengembangan kurikulum yang relevan dengan industri, AKN Blitar dapat memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan secara efisien, efektif, dan memberikan dampak positif yang nyata bagi mahasiswa, industri, dan masyarakat. Dengan indikator pencapaian yang jelas, AKN Blitar dapat memantau dan mengevaluasi kemajuan dalam mencapai sasaran strategisnya pada periode 2025–2029.

Penguatan tata kelola dan manajemen mutu pendidikan adalah langkah krusial untuk memastikan bahwa AKN Blitar dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan terstandarisasi. Hal ini mencakup pengelolaan yang efisien, transparansi dalam pengambilan keputusan, serta sistem evaluasi yang berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan memperkuat manajemen mutu, AKN Blitar dapat memastikan bahwa proses pembelajaran di setiap program studi berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan responsif terhadap perubahan kebutuhan industri serta masyarakat. Penerapan sistem akreditasi yang ketat dan proses evaluasi internal secara berkala akan menjamin konsistensi dalam mutu pendidikan dan pengelolaan institusi.

B. Peningkatan Kualitas SDM Dosen dan Tenaga Kependidikan

Peningkatan kualitas SDM dosen dan tenaga kependidikan di AKN Blitar merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai visi institusi sebagai akademi unggul yang menghasilkan lulusan profesional dan berjiwa wirausaha. Dengan melaksanakan strategi pencapaian yang terstruktur dan indikator pencapaian yang jelas, AKN Blitar dapat memastikan bahwa dosen dan tenaga kependidikan memiliki kualifikasi dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan industri

dan perkembangan zaman, serta mampu mengintegrasikan kearifan lokal dalam pengajaran. Ini akan memperkuat pondasi pendidikan vokasi berbasis kearifan lokal yang relevan dan berdaya saing, yang pada akhirnya akan menghasilkan lulusan yang siap bersaing di tingkat nasional dan global pada tahun 2045.

Kualitas sumber daya manusia (SDM) dosen dan tenaga kependidikan merupakan faktor penentu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di AKN Blitar. Dengan melibatkan dosen dan tenaga kependidikan dalam program pengembangan profesional secara berkelanjutan—termasuk pelatihan teknis, sertifikasi kompetensi, dan partisipasi dalam riset serta pengembangan kurikulum—AKN Blitar dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Dosen yang berkualitas tidak hanya mampu mengajar, tetapi juga dapat menjadi penggerak dalam riset yang relevan dengan perkembangan industri serta menerapkan teknologi dan metodologi terbaru yang mendukung kualitas pembelajaran vokasi.

C. Penguatan Kurikulum Berbasis Link And Match Dengan Industri dan Kearifan Lokal

Penguatan kurikulum berbasis link and match dengan industri dan kearifan lokal adalah langkah strategis untuk memastikan bahwa pendidikan di Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar (AKN Blitar) tetap relevan dengan perkembangan dunia industri dan mempertahankan nilai-nilai budaya lokal. Dengan strategi pencapaian yang jelas, AKN Blitar dapat mempersiapkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja, sekaligus berkontribusi dalam memajukan peradaban berbasis kearifan lokal. Keberhasilan dalam implementasi kurikulum berbasis link and match ini akan menjadikan AKN Blitar sebagai institusi pendidikan vokasi terkemuka yang menghubungkan kompetensi pendidikan dengan kebutuhan industri serta memperkuat identitas lokal yang unik.

Program ini menekankan pentingnya kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan perkembangan industri, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal yang menjadi ciri khas AKN Blitar. Kurikulum yang berbasis link and match ini memastikan bahwa setiap program studi yang ada tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberi pengalaman praktis yang langsung terkait dengan industri tempat mahasiswa nantinya bekerja. Dengan kolaborasi yang lebih erat dengan sektor industri, mahasiswa AKN Blitar akan memperoleh keterampilan yang tepat guna di dunia kerja, memperkecil kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia industri. Selain itu, pengintegrasian kearifan lokal dalam kurikulum memberikan keunggulan kompetitif dengan membedakan AKN Blitar dari institusi pendidikan lainnya, sekaligus memperkaya pengetahuan mahasiswa tentang potensi dan budaya lokal yang sangat relevan dalam konteks global.

D. Pengembangan Teaching Factory (TeFa)

Teaching Factory (TeFa) merupakan bagian integral dari program vokasi yang menghubungkan dunia industri dengan dunia pendidikan. TeFa di AKN Blitar akan dikembangkan menjadi sarana bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung dalam lingkungan industri yang sebenarnya. TeFa berfungsi sebagai tempat praktik bagi mahasiswa untuk menerapkan keterampilan yang mereka pelajari dalam teori, serta sebagai laboratorium pengembangan produk atau teknologi berbasis kebutuhan pasar. Keberadaan TeFa yang kuat memungkinkan AKN Blitar untuk menjadi pelopor dalam pengembangan produk berbasis riset yang dapat dimanfaatkan oleh industri, serta menciptakan peluang bagi mahasiswa untuk bekerja sama langsung dengan perusahaan-perusahaan di sektor terkait.

E. Penguatan Program Studi Berbasis Kearifan Lokal

Penguatan program studi berbasis kearifan lokal di Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar (AKN Blitar) adalah langkah penting untuk menjaga relevansi pendidikan vokasi dengan

kebutuhan industri dan mempertahankan nilai-nilai budaya lokal. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum, pengajaran, dan penelitian, serta memperkuat kolaborasi dengan industri lokal dan komunitas budaya, AKN Blitar dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam tentang budaya mereka. Hal ini akan memperkuat identitas AKN Blitar sebagai institusi yang berkontribusi pada pelestarian budaya lokal dan pengembangan sektor industri yang berbasis pada kearifan lokal.

Penguatan program studi unggulan berbasis kearifan lokal bertujuan untuk menonjolkan kekuatan lokal yang dimiliki oleh AKN Blitar. Program studi unggulan yang didorong oleh potensi dan keunikan lokal, seperti peternakan, industri kreatif, dan kewirausahaan berbasis kearifan lokal, akan memberikan identitas yang kuat bagi AKN Blitar. Keunikan ini tidak hanya akan membedakan AKN Blitar dari institusi pendidikan lainnya, tetapi juga memperkuat kontribusi akademi terhadap pengembangan ekonomi lokal. Melalui program studi unggulan ini, AKN Blitar dapat berperan lebih besar dalam pembangunan masyarakat dengan mengembangkan produk atau solusi yang berbasis pada potensi lokal, serta menciptakan peluang kerja yang relevan dengan kebutuhan pasar lokal.

3.3. KERANGKA REGULASI

Kerangka regulasi yang menjadi acuan dalam merumuskan arah kebijakan dan strategis kebijakan AKN Blitar Tahun 2025–2029 berpedoman kepada regulasi yang telah dirumuskan dan ditetapkan oleh Kemenristekdikti. Regulasi–regulasi tersebut antara lain:

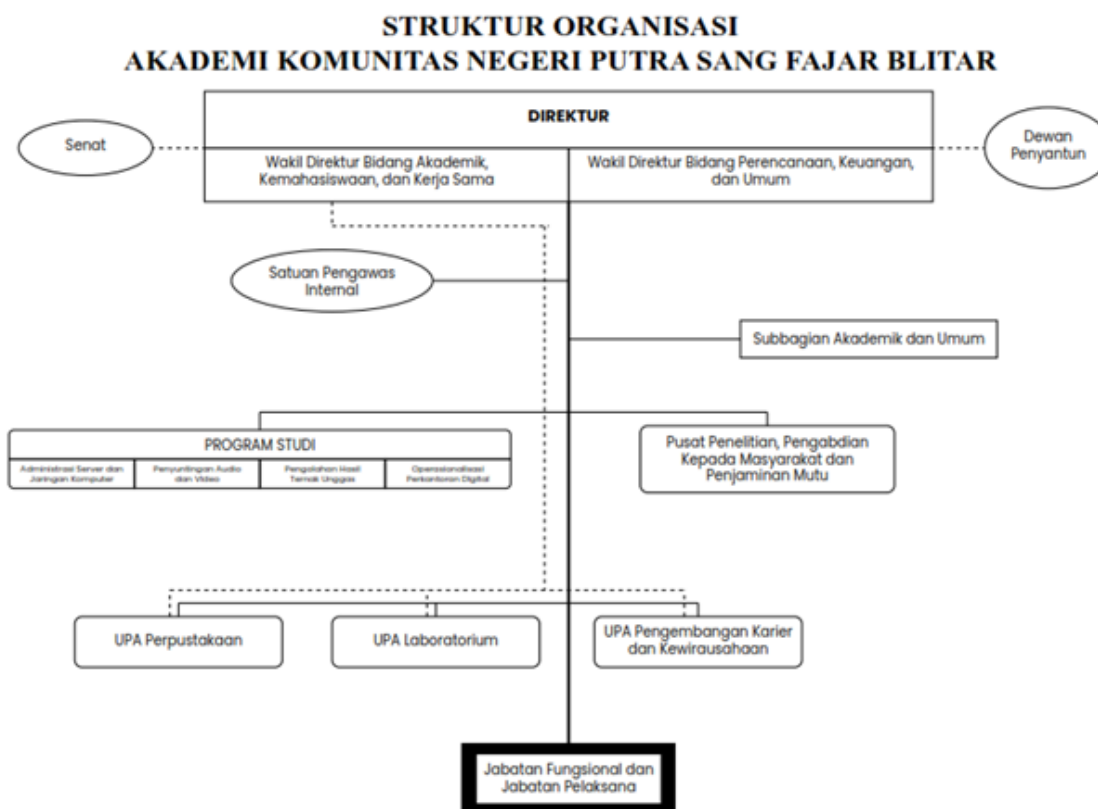
1. Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS);
2. Undang–Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang KKNl;
4. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNl di Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2013 Tentang Pendirian, Perubahan, dan Pencabutan Izin Akademi Komunitas.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754/P/2020 Tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020;
10. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi;
11. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
12. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2025 Tentang Pendirian, Organisasi, dan Tata Kerja Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar
13. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

14. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2025 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Tahun 2025–2029.

3.4. KERANGKA KELEMBAGAAN

AKN Blitar merupakan perguruan tinggi vokasi yang dipimpin oleh Direktur yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia. Struktur organisasi AKN Blitar berikut berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2025. Direktur AKN Blitar didukung oleh:

1. 2 Wakil Direktur
2. 1 (satu) Kepala Subbagian Akademik dan Umum
3. 4 (empat) Koordinator Program Studi
4. 1 (satu) Kepala Unit P2KM dan Penjaminan Mutu
5. 3 (tiga) Unit Penunjang Akademik



Gambar 6. Struktur Organisasi AKN Blitar

Dalam rangka mengemban mandat penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi, maka telah disusun struktur organisasi dengan tugas pokok dan fungsi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2025 Tentang Pendirian, Organisasi, dan Tata Kerja Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar dengan tugas sebagai berikut:

a. **Direktur**

Direktur mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan

pengabdian kepada masyarakat serta membina pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan hubungannya dengan lingkungan.

Dalam melaksanakan tugas, Direktur menyelenggarakan fungsi:

1. pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi;
 2. pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
 3. pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
 4. pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan; dan
 5. pelaksanaan kegiatan layanan administratif.
- b. Wakil Direktur Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerja Sama
Wakil Direktur Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerja Sama berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur. Wakil Direktur ini mempunyai tugas membantu Direktur dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kemahasiswaan, alumni, kerja sama, hubungan masyarakat, dan sistem informasi.
- c. Wakil Direktur Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Umum
Wakil Direktur Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Umum berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur. Wakil Direktur ini mempunyai tugas membantu Direktur dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang perencanaan, keuangan, dan umum.
- d. Subbagian Akademik dan Umum
Subbagian Akademik dan Umum mempunyai tugas melaksanakan urusan perencanaan, keuangan, kepegawaian, barang milik negara, ketatalaksanaan, ketatausahaan, kerumahtanggaan di lingkungan Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar serta pemberian layanan akademik, pembinaan kemahasiswaan, kerja sama, dan hubungan masyarakat.
- e. Program Studi
Program studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan vokasi. Dalam penyelenggaraan program studi, Direktur dapat menunjuk seorang dosen sebagai koordinator.
- f. Pusat Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Penjaminan Mutu
Pusat Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Penjaminan Mutu mempunyai tugas melaksanakan, mengkoordinasikan, memantau, dan menilai pelaksanaan kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan penjaminan mutu.

Dalam melaksanakan tugas, Pusat Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Penjaminan Mutu menyelenggarakan fungsi:

1. penyusunan rencana, program, dan anggaran Pusat;
2. pelaksanaan penelitian ilmiah murni dan terapan;
3. pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
4. pelaksanaan publikasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
5. pelaksanaan kerja sama di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan perguruan tinggi dan/atau institusi lain baik di dalam negeri maupun di luar negeri;
6. peningkatan relevansi program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
7. pelaksanaan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan;
8. pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan;

9. koordinasi pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu pendidikan;
 10. pemantauan dan evaluasi penjaminan mutu pendidikan; dan
 11. pelaksanaan urusan administrasi Pusat.
- g. Unit Penunjang Akademik Perpustakaan
Unit Penunjang Akademik Perpustakaan merupakan unit penunjang akademik di bidang pengelolaan perpustakaan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur dan dalam pelaksanaan tugas dikoordinasikan oleh Wakil Direktur Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerja Sama.
 - h. Unit Penunjang Akademik Laboratorium
Unit Penunjang Akademik Laboratorium merupakan unit penunjang akademik di bidang pengelolaan laboratorium yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur dan dalam pelaksanaan tugas dikoordinasikan oleh Wakil Direktur Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerja Sama.
 - i. Unit Penunjang Akademik Pengembangan Karier dan Kewirausahaan
Unit Penunjang Akademik Pengembangan Karier dan Kewirausahaan merupakan unit penunjang akademik di bidang pengembangan karier dan kewirausahaan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur dan dalam pelaksanaan tugas dikoordinasikan oleh Wakil Direktur Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerja Sama.

BAB IV
TARGET KINERJA DAN
KERANGKA PENDANAAN

BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1 TARGET KINERJA

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kelola Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan vokasi setingkat diploma satu dan/atau diploma dua dalam satu atau beberapa cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi tertentu yang berbasis keunggulan lokal atau untuk memenuhi Kebutuhan khusus.

Kemudian dalam melaksanakan tugas, Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan dan pengembangan Pendidikan vokasi setingkat diploma satu dan/atau diploma dua;
- b. Pelaksanaan penelitian;
- c. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- d. Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika; dan
- e. Pelaksanaan kegiatan pelayanan administrasi.

AKN Blitar menetapkan 4 (empat) sasaran kegiatan yang merupakan kondisi yang ingin dicapai sehingga mencerminkan keberhasilan (outcome) program pendidikan vokasi. Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi AKN Blitar serta sebagai perwujudan pelaksanaan tugas dan fungsi AKN Blitar maka seluruh sektor harus terlibat dalam pembangunan dan pelayanan AKN Blitar.

Target kinerja AKN Blitar tahun 2025–2029 dirancang untuk mendukung pencapaian visi sebagai institusi vokasi unggul berbasis kearifan lokal di bidang peternakan dan industri kreatif. Fokus utama target ini adalah peningkatan kualitas lulusan melalui penguatan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), serta mendorong mahasiswa agar aktif mengikuti pembelajaran di luar kampus dan berprestasi minimal di tingkat nasional. Di sisi lain, peningkatan kualitas dosen menjadi prioritas dengan mendorong dosen untuk aktif dalam tridharma di kampus mitra, bekerja sama dengan industri, serta memiliki sertifikasi kompetensi, atau berasal dari praktisi profesional.

Untuk menjamin mutu institusi, AKN Blitar menargetkan perbaikan dalam tata kelola kelembagaan secara transparan dan akuntabel, tercermin dari peningkatan nilai SAKIP dan kinerja anggaran. Dalam bidang penelitian dan pengabdian masyarakat, target diarahkan pada peningkatan jumlah luaran penelitian dan kegiatan pengabdian yang mendapatkan pengakuan di tingkat nasional atau internasional, serta yang secara langsung dapat diterapkan oleh masyarakat. Penguatan kerja sama dengan dunia industri juga menjadi indikator penting, dengan menargetkan peningkatan jumlah program studi yang menjalin kemitraan strategis serta mata kuliah yang menerapkan metode pembelajaran aktif berbasis studi kasus dan proyek. Seluruh target ini diintegrasikan dengan kegiatan pendukung berbasis kinerja untuk memastikan ketercapaian sasaran strategis secara menyeluruh

dan berkelanjutan.

Indikator Kinerja Utama (IKU) Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar (AKN Blitar) periode 2025–2029 merupakan tolok ukur utama yang digunakan untuk menilai efektivitas dan kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi. IKU ini mencakup tujuh aspek utama yang selaras dengan kebijakan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. Pada IKU 1 menargetkan peningkatan kualitas lulusan pendidikan tinggi. Pada IKU 1.1 menghitung persentase lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta. IKU 1.2 menghitung persentase jumlah mahasiswa yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi minimal 5 SKS atau meraih prestasi minimal tingkat provinsi. Selanjutnya, IKU 2 menitikberatkan pada peningkatan kualitas dosen pendidikan tinggi. Pada IKU 2.1 mendorong peningkatan jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi. Pada IKU 2.2 mendorong peningkatan jumlah dosen yang memiliki sertifikasi kompetensi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri. IKU 2.3 mendorong peningkatan produktivitas dan inovasi dosen dengan target peningkatan jumlah keluaran yang mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah.

Selanjutnya, IKU 3 berfokus peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran. Pada IKU 3.1 menargetkan peningkatan pada jumlah kerjasama yang dilakukan oleh setiap program studi. IKU 3.2 menghitung persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi. Kemudian, pada IKU 4 mendorong pada peningkatan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri melalui peningkatan nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada IKU 4.1, peningkatan nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA K/L pada IKU 4.2, serta persentase fakultas yang membangun zona integritas pada IKU 4.3. Sementara itu, semua indikator ini menjadi landasan dalam mengukur keberhasilan AKN Blitar sebagai institusi vokasi yang adaptif, relevan, dan berdampak nyata bagi masyarakat.

Tabel 17. IKU AKN Blitar Tahun 2025–2029

Indikator Kinerja Utama [IKU]	Baseline 2024	Target				
		2025	2026	2027	2028	2029
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	64	55	55	57	57	60
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	20	20	20	22	22	25
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	31	30	30	33	33	35

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	54	40	40	43	43	45
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	100	100	100	100	100	100
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	100	100	100	100	100	100
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian dari bobot evaluasi.	45	40	40	42	42	45
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	BB	A	A	A	AA	AA
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L	94	94	94	94	95	95
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	75	100	100	100	100	100

Berdasarkan tabel di atas, target IKU pada 2025 terlihat mengalami penurunan jika dibandingkan baseline IKU tahun 2024. Hal ini dikarenakan adanya perpindahan yang sebelumnya berada di bawah naungan Direktorat Jenderal Vokasi beralih menjadi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Adanya perubahan tersebut mengakibatkan perubahan pada penentuan target capaian IKU, dimana pada tahun 2025 target IKU sudah ditentukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, dan sudah tidak berdasarkan baseline IKU 2024.

Tabel 18. Sinkronisasi Target Indikator Kinerja Utama (IKU)

Indikator Kinerja Utama [IKU]/Indikator Kinerja [IK]	Satuan	Baseline 2024	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	64	55	55	57	57	60
[IK - 01] Persentase lulusan yang memiliki pekerjaan	%	34	25	25	26	26	27
[IK - 02] Persentase lulusan yang melanjutkan studi	%	6	16	16	16	16	17
[IK - 03] Persentase lulusan yang menjadi wiraswasta.	%	24	14	14	15	15	16
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	%	20	20	20	22	22	25
[IK - 04] Persentase mahasiswa yang menjalankan pembelajaran di luar program studi	%	15	15	15	16	16	18
[IK - 05] Persentase mahasiswa yang meraih prestasi	%	5	5	5	6	6	7
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	31	30	30	33	33	35
[IK - 07] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain	%	16	10	10	11	11	11
[IK - 08] Persentase dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri	%	0	6	6	7	7	8
[IK - 09] Persentase dosen yang membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	15	14	14	15	15	16
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	54	40	40	43	43	45

[IK - 10] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri	%	54	40	40	43	43	45
[IK - 11] Persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	%	0	0	0	0	0	0
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	100	100	100	100	100	100
[IK - 13] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/ pemerintah per jumlah dosen	Rasio	100	100	100	100	100	100
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	100	100	100	100	100	100
[IK - 14] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	100	100	100	100	100	100
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian dari bobot evaluasi.	%	45	40	40	42	42	45
[IK - 15] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran	%	45	40	40	42	42	45
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	Predikat	BB	A	A	A	AA	AA
[IK - 17] Nilai Hasil implementasi SAKIP	Predikat	BB	A	A	A	AA	AA
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	94	94	94	94	95	95
[IK - 18] Nilai Kinerja Anggaran Satker AKN Blitar	Nilai	94	94	94	94	94	94
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	%	75	100	100	100	100	100
[IK - 19] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	%	75	100	100	100	100	100

4.2. KERANGKA PENDANAAN

Penyelenggaraan program tridharma dan kegiatan pengembangan kelembagaan di Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar (AKN Blitar) didukung oleh beberapa sumber pendanaan utama. Sumber-sumber ini mencerminkan keberagaman mekanisme pembiayaan yang digunakan untuk menjamin keberlangsungan operasional institusi sekaligus mendorong inovasi dan peningkatan mutu. Beberapa sumber pendanaan sebagai berikut:

a. APBN Rupiah Murni (RM)

Rupiah Murni merupakan sumber dana utama yang dialokasikan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dan digunakan untuk mendanai belanja pegawai serta belanja operasional perkantoran. Komponen pendanaan ini meliputi pembayaran gaji dan tunjangan dosen serta tenaga kependidikan, biaya operasional rutin seperti listrik, air, ATK, pemeliharaan alat dan mesin, promosi pendidikan, hingga pemeliharaan fasilitas gedung dan lingkungan kampus. Pengelolaan dana RM bersifat langsung dari pusat, dengan pengawasan yang ketat dari Kementerian Keuangan dan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi.

b. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Sebagai Perguruan Tinggi Negeri Satuan Kerja (Satker) yang memiliki status PNBP, AKN Blitar mengelola pendapatan internal yang diperoleh dari aktivitas pendidikan, utamanya dari biaya pendaftaran mahasiswa baru dan pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT). PNBP juga dapat diperoleh dari pengembangan Teaching Factory (TeFa), pelatihan, sertifikasi, dan layanan pendidikan vokasi lainnya. Dana PNBP menjadi sumber penting dalam mendukung fleksibilitas pembiayaan kegiatan tridharma, khususnya yang tidak dapat sepenuhnya dibiayai dari APBN.

c. Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN)

BOPTN adalah skema bantuan operasional dari pemerintah yang bertujuan untuk menutupi kekurangan biaya penyelenggaraan pendidikan tinggi, terutama sebagai akibat dari penetapan batas maksimal UKT yang tidak memungkinkan perguruan tinggi membiayai semua kebutuhan operasionalnya secara mandiri. Dana BOPTN diarahkan untuk mendukung penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi, peningkatan mutu pembelajaran, pengembangan kurikulum, penguatan akreditasi, dan program pembinaan mahasiswa.

d. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)

SBSN atau Sukuk Negara merupakan instrumen pembiayaan berbasis syariah yang diterbitkan oleh pemerintah. Dana SBSN digunakan untuk membiayai proyek pembangunan infrastruktur pendidikan seperti gedung perkuliahan, laboratorium, workshop, dan fasilitas pendukung lainnya. Pendanaan SBSN bersifat insidentil dan berbasis proposal proyek strategis, sehingga tidak diperoleh setiap tahun. AKN Blitar telah memanfaatkan skema ini pada tahun-tahun sebelumnya untuk pembangunan infrastruktur kampus.

b. Hibah

Hibah merupakan bentuk pendanaan eksternal yang diperoleh melalui mekanisme kompetitif dari pemerintah, lembaga donor, atau mitra strategis lainnya. Jenis hibah yang umum diakses oleh AKN Blitar meliputi Matching Fund, Competitive Fund, Program Penelitian dan Pengabdian dari BRIN atau Kemendikbudristek, serta hibah kelembagaan lainnya. Dana hibah berperan penting dalam mendukung inovasi program, kegiatan kerjasama, penguatan teaching factory, dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia.

Rencana Strategis AKN Blitar sudah menerapkan Indikator Kinerja (IK) yang mendukung Indikator Kinerja Utama (IKU). IKU dan IK AKN Blitar tersebut kemudian dijadikan target kinerja seluruh unit kerja AKN Blitar. Untuk mencapai target kinerja tersebut, maka seluruh unit kerja wajib Menyusun rencana program dan kegiatan tahunan dengan terlebih dahulu merencanakan kebutuhan anggaran dan proyeksi pendapatan agar kegiatan yang telah disusun dapat berjalan dengan baik. Proyeksi anggaran dan pendapatan belanja kemudian diusulkan kepada Kementerian untuk mendapatkan persetujuan. Persetujuan tersebut nantinya akan dituangkan dalam dokumen anggaran belanja berupa Dokumen Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dan Rincian Kertas Kerja Satuan Kerja (RKAKL/RKKS). Dalam upaya mendukung pencapaian tujuan strategis Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar (AKN Blitar) periode 2025–2029, aspek pendanaan menjadi faktor kunci yang sangat menentukan keberhasilan implementasi program tridharma perguruan tinggi. Berdasarkan evaluasi atas sumber pendanaan selama lima tahun terakhir, terdapat potensi risiko yang perlu dimitigasi agar keberlanjutan operasional dan pengembangan institusi dapat terjaga.

Tabel 19. Rencana Proyeksi Pendanaan AKN Blitar Tahun 2025–2029

No.	Jenis Pendapatan	Baseline 2024	Proyeksi (dalam ribuan)				
			2025	2026	2027	2028	2029
1.	APBN Rupiah Murni	5.208.834	6.996.218	7.210.369	7.435.228	7.671.330	7.919.236
2.	BOPTN	1.968.753	2.723.333	2.859.500	3.002.475	3.152.598	3.310.228
3.	PNBP	443.668	422.010	472.131	486.436	498.217	503.514
4.	Hibah	1.122.085	802.799	903.801	950.511	989.789	1.000.769
TOTAL		8.743.340	10.944.360	11.445.801	11.874.650	12.311.934	12.733.747

Secara umum, sumber pendanaan AKN Blitar masih didominasi oleh dana rutin yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yaitu dalam bentuk Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) dan layanan perkantoran (Rupiah Murni). Ketergantungan terhadap dana rutin ini menjadi salah satu risiko utama, khususnya apabila terjadi perubahan kebijakan anggaran nasional, keterlambatan realisasi, atau pemangkasan anggaran. Selain itu, Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang diperoleh dari mahasiswa juga belum menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan, sehingga kapasitas pembiayaan internal masih terbatas. Ketidakterjaminannya pendanaan dari hibah kompetitif nasional, serta tidak adanya kepastian penerimaan SBSN dalam lima tahun ke depan, memperkuat urgensi strategi mitigasi risiko pendanaan. Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, AKN Blitar merumuskan sejumlah strategi mitigasi. Pertama, melalui diversifikasi sumber PNBP dengan mengembangkan unit usaha berbasis Teaching Factory. Kedua, AKN Blitar akan membentuk tim pengembang proposal hibah yang terintegrasi dengan roadmap tridharma, agar mampu secara aktif mengakses pendanaan hibah-hibah dari kementerian. Ketiga, penguatan jejaring kemitraan dengan industri untuk menjangkau dukungan CSR, program kemitraan strategis, serta skema pendanaan berbasis komitmen bersama. Selanjutnya, efisiensi internal dengan menekankan efisiensi belanja operasional, digitalisasi layanan, dan pembangunan fisik yang bersifat modular dan bertahap. AKN Blitar juga akan mendorong terbentuknya unit pengelola dana non-APBN untuk menyiapkan desain dan dokumen pembiayaan alternatif dalam jangka menengah dan panjang, termasuk kemungkinan pengajuan kembali skema SBSN untuk periode Renstra selanjutnya (2030–2034). Dengan pendekatan ini, AKN Blitar berkomitmen untuk mengelola risiko pendanaan secara proaktif dan adaptif, guna memastikan seluruh sasaran strategis dalam Renstra dapat dicapai secara berkelanjutan dan berdampak nyata bagi masyarakat.

BAB IV

PENUTUP

BAB IV

PENUTUP

Rencana Strategis 2025–2029 ini disusun sebagai pedoman utama dalam perencanaan dan pelaksanaan pengembangan institusi secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dokumen ini akan menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja (Renja) dan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA), sehingga seluruh program dan kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih terarah, terukur, dan terencana dalam mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan. Efisiensi dan efektivitas pelaksanaan juga diupayakan secara optimal, baik dari aspek pengelolaan sumber pembiayaan maupun dari segi percepatan waktu realisasi.

Kegiatan-kegiatan yang menghasilkan output yang mendukung prioritas nasional akan selalu menjadi prioritas dalam pelaksanaan Rencana Strategis 2025–2029. Di samping itu, program dan kegiatan yang secara langsung menjadi bagian dari tugas pokok dan fungsi AKN Blitar juga akan dilaksanakan secara konsisten. Namun demikian, untuk kebutuhan yang bersifat mendesak dan memiliki tingkat urgensi tinggi, perencanaan tetap dilakukan secara adaptif dengan mempertimbangkan ketersediaan dukungan pembiayaan dan relevansinya terhadap tujuan strategis lembaga.

AKN Blitar menyadari bahwa keberhasilan pelaksanaan rencana pembangunan tidak dapat terwujud tanpa adanya sinergi dan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, keterlibatan aktif sektor-sektor terkait, masyarakat, serta seluruh mitra dan stakeholder menjadi kunci keberhasilan dalam implementasi Rencana Strategis 2025–2029 ini. Dukungan dan kerja keras seluruh jajaran sivitas akademika AKN Blitar, serta sinergi dengan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi menjadi bagian integral dalam upaya mewujudkan visi, misi, tujuan, sasaran, program, dan kegiatan strategis yang telah dirumuskan.

LAMPIRAN

DEFINISI OPERASIONAL METODE PENGHITUNGAN PENGUKURAN IKU DAN SUMBER DATA

Kode	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Definisi Operasional	Metode Penghitungan	Sumber Data
IKU 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil: a. Memiliki pekerjaan b. Melanjutkan studi; atau c. Menjadi wiraswasta	Persen	<p>a. Kriteria pekerjaan: Memiliki pekerjaan dalam rentang waktu 12 (dua belas) bulan setelah lulus di:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (startup company), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan lain-lain; 2. organisasi nirlaba; 3. institusi/organisasi multilateral 4. lembaga pemerintah; atau 5. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). <p>b. Kriteria kelanjutan studi Melanjutkan proses pembelajaran di program studi profesi, S1/D4 terapan, S2/S2 terapan, S3/S3 terapan di</p>	<p>Formula:</p> $\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$ <p>n = responden yang merupakan lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta. t = total jumlah responden lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat batas minimum persentase responden yang dikumpulkan). k = konstanta bobot (bobot penuh diberikan kepada responden</p>	Data Tracer Studi

Kode	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Definisi Operasional	Metode Penghitungan	Sumber Data
			<p>dalam negeri atau luar negeri dalam rentang waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.</p> <p>c. Kriteria kewiraswastaan: Memiliki pekerjaan dalam rentang waktu 12 (dua belas) bulan setelah lulus sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"> pendiri (founder) atau pasangan pendiri (co-founder) perusahaan; atau pekerja lepas (freelancer). 	dengan gaji 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Provinsi (UMP) tempat lulusan bekerja dan mendapatkan pekerjaan dengan waktu tunggu kurang dari 6 (enam) bulan.	
IKU 1.2	<p>Mahasiswa berkegiatan/meraih prestasi di luar program studi :</p> <p>Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang:</p> <p>a. menjalankan kegiatan pembelajaran di</p>	Persen	<p>a. Kriteria kegiatan pembelajaran di luar program studi Mahasiswa S1/D4/D3/D2/D1 yang menghabiskan sampai dengan 20 (dua puluh) sks per semester di luar program studi. Batas minimal yang dapat dihitung adalah paling sedikit 10 (sepuluh) sks untuk mahasiswa S1/D4/D3 dan 5 (lima) sks untuk mahasiswa D1 dan D2. Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif:</p> <p>1) Magang atau praktik kerja: Kegiatan magang di sebuah perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan (startup company).</p>	<p>Formula:</p> <p>a. Perguruan Tinggi Negeri Akademik</p> $\left(\frac{\sum_1^n a_n k_n}{x} \times 50 \right) + \left(\frac{\sum_1^n b_n k_n}{x} \times 20 \right) + \left(\frac{\sum_1^n c_n k_n}{y} \times 30 \right)$ <p>a = jumlah mahasiswa yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar</p>	Data diperoleh dari data capaian kemahasiswaan

Kode	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Definisi Operasional	Metode Penghitungan	Sumber Data
	<p>luar program studi; atau</p> <p>b. meraih prestasi</p>		<p>2) Proyek di desa: Proyek sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lain-lain.</p> <p>3) Mengajar di sekolah: Kegiatan mengajar di sekolah dasar dan menengah. Sekolah dapat berlokasi di kota, desa ataupun daerah terpencil.</p> <p>4) Pertukaran pelajar: Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi lain, baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Pertukaran pelajar juga menghitung aktivitas mahasiswa yang dilakukan antarprogram studi pada perguruan tinggi yang sama dan mahasiswa inbound yang diterima perguruan tinggi dalam program pertukaran mahasiswa.</p> <p>5) Penelitian atau riset:</p>	<p>program studi sesuai kriteria minimal.</p> <p>b = jumlah mahasiswa inbound yang diterima dalam program pertukaran mahasiswa sesuai kriteria minimal</p> <p>c = jumlah prestasi oleh mahasiswa.</p> <p>x = jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi.</p> <p>y = total jumlah mahasiswa aktif.</p> <p>k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan</p>	

Kode	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Definisi Operasional	Metode Penghitungan	Sumber Data
			<p>Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti.</p> <p>6) Kegiatan wirausaha: Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri ataupun bersama• sama dengan mahasiswa lain.</p> <p>7) Studi atau proyek independen: Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek yang diinisiasi secara mandiri (untuk mengikuti lomba tingkat internasional yang relevan dengan keilmuannya, proyek teknologi, maupun rekayasa sosial) yang pengerjaannya dapat dilakukan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa lain.</p> <p>8) Proyek kemanusiaan: Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program perguruan tinggi atau untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan, baik di</p>	<p>kuantitas konversi sks, tingkat wilayah kompetisi dan peringkat kejuaraan dan sebagainya).</p> <p>b. Perguruan Tinggi Negeri Vokasi</p> <p>1) Formula untuk Politeknik</p> $\left(\frac{\sum_1^n a_{1n}k_n}{x} \times 25\right) + \left(\frac{\sum_1^n a_{2n}k_n}{x} \times 25\right) + \left(\frac{\sum_1^n b_nk_n}{x} \times 20\right) + \left(\frac{\sum_1^n c_nk_n}{y} \times 30\right)$ <p>2) Formula untuk Akademi Komunitas</p> $\left(\frac{\sum_1^n a_{3n}k_n}{x} \times 50\right) + \left(\frac{\sum_1^n b_nk_n}{x} \times 20\right)$	

Kode	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Definisi Operasional	Metode Penghitungan	Sumber Data
			<p>dalam maupun luar negeri (seperti penanganan bencana alam, pemberdayaan masyarakat, penyelamatan lingkungan, palang merah, peace corps, dan seterusnya).</p> <p>9) Bela negara</p> <p>Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memberikan pendidikan dan/ atau pelatihan kepada mahasiswa guna menumbuhkembangkan sikap dan perilaku serta menanamkan nilai dasar Bela Negara dan cinta tanah air (contoh: Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN), komponen cadangan, dan seterusnya). Kegiatan diselenggarakan</p> <p>a. perguruan tinggi bekerja sama dengan Kementerian Pertahanan dan/atau kementerian/lembaga lain terkait dan/ atau</p> <p>b. Kementerian Pertahanan dan/ atau kementerian/lembaga lain terkait.</p> <p>b. Kriteria prestasi</p> <p>Mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil:</p>	$+ \left(\frac{\sum_{i=1}^n c_n k_n}{y} \times 30 \right)$ <p>a₁ = jumlah mahasiswa yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai kriteria minimal.</p> <p>a₂ = jumlah mahasiswa yang menjalankan kegiatan magang wajib di luar program studi sesuai kriteria minimal.</p> <p>a₃ = jumlah mahasiswa D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai kriteria minimal dan menjalankan kriteria magang wajib.</p>	

Kode	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Definisi Operasional	Metode Penghitungan	Sumber Data
			<p>1) Berprestasi dalam kompetisi atau lomba pada peringkat juara I sampai dengan juara III pada kompetisi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) tingkat internasional; b) tingkat nasional; c) tingkat provinsi. <p>2) Memiliki karya yang digunakan dunia usaha, dunia industri, dan masyarakat.</p> <p>3) Mendapatkan sertifikasi kompetensi internasional.</p>	<p>b = jumlah mahasiswa inbound yang diterima dalam program pertukaran mahasiswa sesuai kriteria minimal.</p> <p>c = jumlah prestasi oleh mahasiswa.</p> <p>x = jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi.</p> <p>y = total jumlah mahasiswa aktif.</p> <p>k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan kuantitas konversi sks, tingkat wilayah kompetisi</p>	

Kode	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Definisi Operasional	Metode Penghitungan	Sumber Data
				dan peringkat kejuaraan, dan lain-lain).	
IKU 2.1	Sasaran: Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi. Dosen di luar kampus: Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	Persen	a. Syarat pelaporan ke pimpinan perguruan tinggi 1) kegiatan harus sepengetahuan institusi atau pimpinan perguruan tinggi, minimal dengan persetujuan tingkat ketua departemen atau dekan; 2) format kegiatan dapat berupa kebijakan cuti meninggalkan tugas akademik dan administratif dalam 1 (satu) kurun waktu tertentu untuk kepentingan riset atau menulis karya akademik dengan tetap mendapatkan penghasilan dari institusi tempatnya bekerja (sabbatical leave) atau paruh waktu (part time); 3) kegiatan harus disertai kontrak, surat tugas, atau surat keputusan di antara dosen dan organisasi luar kampus; dan 4) dosen dapat diberikan keringanan beban kerja atau jumlah sks yang harus dicapai selama sedang berkegiatan tridharma di luar kampus.	Formula : $\frac{\sum_i n_i k_i}{t} \times 100$ n = jumlah dosen dengan (Nomor Induk Dosen Nasional) NIDN yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi. t = jumlah dosen dengan NIDN k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan reputasi perguruan tinggi tempat pelaksanaan kegiatan tridharma,	Data diperoleh dari data capaian kemahasiswaan

Kode	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Definisi Operasional	Metode Penghitungan	Sumber Data
			<p>b. Kriteria kegiatan tridharma di perguruan tinggi lain</p> <p>Dosen yang melakukan kegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, baik di dalam maupun di luar negeri, dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir. Daftar kegiatan dapat mengacu pada rubrik kegiatan beban kerja dosen. Beberapa contoh kegiatan, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendidikan: menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah, dan sebagainya. 2) Penelitian: memulai penelitian baru, membantu penelitian dosen di kampus lain, membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan, dan sebagainya. 3) Pengabdian kepada masyarakat: fasilitasi pembelajaran pengabdian masyarakat, fasilitasi kuliah kerja nyata, memberi latihan kepada masyarakat, dan sebagainya <p>c. Kriteria bekerja sebagai praktisi</p>	<p>jenis kegiatan membimbing, tingkat prestasi mahasiswa dan sebagainya).</p>	

Kode	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Definisi Operasional	Metode Penghitungan	Sumber Data
			<p>Dosen yang berpengalaman praktisi dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bekerja sebagai peneliti, konsultan, asesor, pegawai penuh waktu (full time), atau paruh waktu (part time) di: <ol style="list-style-type: none"> a) perusahaan multinasional; b) perusahaan swasta berskala menengah ke atas; c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan rintisan (startup company) teknologi e) organisasi nirlaba nasional dan internasional; f) nstitusi/ organisasi multilateral; g) lembaga pemerintah; atau h) BUMN/BUMD. 2) Menjadi wiraswasta pendiri (founder) atau pasangan pendiri (co-founder) di: <ol style="list-style-type: none"> a) perusahaan multinasional; b) perusahaan swasta berskala kecil ke atas; c) perusahaan teknologi global; 		

Kode	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Definisi Operasional	Metode Penghitungan	Sumber Data
			<p>d) perusahaan rintisan (startup company) teknologi; atau</p> <p>e) organisasi nirlaba nasional dan internasional.</p> <p>3) Khusus untuk dosen dari Program Studi Seni Budaya dapat juga berkegiatan:</p> <p>a) berkreasi independen atau menampilkan karya;</p> <p>b) menjadi juri, kurator / atau panitia acara seni budaya tingkat nasional; atau</p> <p>c) menjadi pendiri (founder) atau pasangan pendiri (co-founder) sanggar.</p> <p>d. Kriteria membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.</p> <p>Dosen yang membimbing mahasiswa dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terakhir:</p> <p>1) Mendampingi mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran di luar program studi;</p> <p>2) Membimbing mahasiswa berkompetisi yang berprestasi dalam kompetisi atau lomba pada peringkat juara I sampai dengan juara III pada kompetisi:</p>		

Kode	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Definisi Operasional	Metode Penghitungan	Sumber Data
			a) tingkat internasional; b) tingkat nasional; atau c) tingkat provinsi. 3) Mendampingi mahasiswa mengembangkan produk yang digunakan dunia usaha, industri dan masyarakat. 4) Membimbing mahasiswa untuk sertifikasi kompetensi internasional.		
IKU 2.2	Kualifikasi dosen/pengajar: a. persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri; atau		a. Kriteria sertifikat kompetensi/profesi Dosen yang memiliki sertifikasi dari lembaga berikut: 1) Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) aktif; 2) Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; 3) Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional; 4) Perusahaan Fortune 500; atau 5) Dunia usaha dunia industri.	Formula : $\left(\frac{a}{x+y} \times 60\right) + \left(\frac{b}{x+y+z} \times 40\right)$ a= jumlah dosen dengan NIDN atau Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK) yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi b = jumlah pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja. x = jumlah dosen dengan NIDN.	Data diperoleh dari data capaian kepegawaian, Sister, PDDIKTI

Kode	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Definisi Operasional	Metode Penghitungan	Sumber Data
	<p>b. persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.</p>		<p>b. Kriteria pengajar yang berasal dari kalangan praktisi Praktisi mengajar di kelas sesuai dengan ketentuan minimal waktu per semester yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Praktisi berpengalaman kerja penuh waktu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bekerja di: <ol style="list-style-type: none"> a) perusahaan multinasional; b) perusahaan swasta berskala menengah ke atas; c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan rintisan (startup company) teknologi; e) organisasi nirlaba nasional dan internasional; f) institusi/ organisasi multilateral; g) lembaga pemerintah; atau h) BUMN/BUMD. 2) Menjadi wiraswasta pendiri {founder) atau pasangan pendiri (co-founder) di: <ol style="list-style-type: none"> a) perusahaan multinasional; b) perusahaan swasta berskala kecil ke atas; c) perusahaan teknologi global; 	<p>y = jumlah dosen dengan NIDK. z = jumlah dosen dengan Nomor Urut Pendidik (NUP).</p>	

Kode	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Definisi Operasional	Metode Penghitungan	Sumber Data
			<p>d) perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi; atau</p> <p>e) organisasi nirlaba nasional dan internasional</p> <p>3) Menjadi pekerja lepas (<i>freelancer</i>).</p> <p>4) Khusus untuk praktisi mengajar di program studi seni budaya dan bidang industri kreatif dapat juga berpengalaman:</p> <p>a) berkreasi independen atau menampilkan karya;</p> <p>b) menjadijuri, kurator, atau panitia acara seni budaya tingkat nasional; atau</p> <p>c) menjadi pendiri (<i>founder</i>) atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>) sanggar.</p>		
IKU 2.3	Penerapan karya dosen: Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau	Hasil Penelitian per jumlah Dosen	<p>Kategori luaran yang mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan di masyarakat/industri/pemerintah</p> <p>a. Karya tulis ilmiah, terdiri atas:</p> <p>1) artikel ilmiah, buku akademik, dan bab (chapter) dalam buku akademik;</p>	<p>Formula :</p> $\frac{\sum_i n_i k_i}{t} \times 100$ <p>n = jumlah karya dosen dengan NIDN/NIDK yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan</p>	Data diperoleh dari Rekapitulasi Pusat Penelitian,

Kode	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Definisi Operasional	Metode Penghitungan	Sumber Data
	diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.		<p>2) karya rujukan: buku saku (handbook), pedoman (guidelines), manual, buku teks (textbook), monograf, ensiklopedia, kamus;</p> <p>3) studi kasus; dan/ atau</p> <p>4) laporan penelitian untuk mitra.</p> <p>b. Karya terapan, terdiri atas:</p> <p>1) produk fisik, digital, dan algoritma (termasuk prototipe); dan/atau</p> <p>2) pengembangan invensi dengan mitra.</p> <p>c. Karya seni, terdiri atas:</p> <p>1) visual, audio, audio-visual, pertunjukan (performance);</p> <p>2) desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya;</p> <p>3) karya tulis novel, sajak, puisi, notasi musik; dan/ atau</p> <p>4) karya preservasi (contoh: modernisasi seni tari daerah).</p>	<p>oleh masyarakat/industri/pemerintah.</p> <p>t = jumlah dosen dengan NIDN/NIDK.</p> <p>k = konstanta bobot (pembobotan)</p> <p>mempertimbangkan tingkat rekognisi internasional atau penerapan oleh masyarakat/industri/pemerintah atas karya)</p>	Pengabdian kepada Masyarakat, dan Penjaminan Mutu
IKU 3.1	Sasaran: Meningkatnya kua-	Rasio	a. Kriteria kemitraan Perjanjian kerja sama berbentuk:	<p>Formula :</p> $\frac{\sum_i n_i k_i}{t} \times 100$	Data diperoleh

Kode	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Definisi Operasional	Metode Penghitungan	Sumber Data
	<p>litas kurikulum dan pembelajaran.</p> <p>Kemitraan program studi:</p> <p>Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1) pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); 2) menyediakan kesempatan pembelajaran berbasis project (PBL); 3) menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh; 4) menyediakan kesempatan kerja bagi lulusan; 5) mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi; 6) menyediakan pelatihan (upskilling dan reskilling) bagi dosen maupun instruktur; 7) menyediakan resource sharing sarana dan prasarana; 8) menyelenggarakan teaching factory (TEFA) di kampus; 9) menyelenggarakan program double degree atau joint degree; dan/ atau 10) melakukan kemitraan penelitian <p>b. Kriteria mitra:</p>	<p>n = jumlah kerja sama pada program studi S1 dan D4/D3/D2/D1 yang memenuhi kriteria.</p> <p>t = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.</p> <p>k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan reputasi mitra).</p>	<p>dari Rekapitulasi MoU dari Bagian Humas dan Kerjasama</p>

Kode	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Definisi Operasional	Metode Penghitungan	Sumber Data
			<ol style="list-style-type: none"> 1) perusahaan multinasional; 2) perusahaan nasional berstandar tinggi; 3) perusahaan teknologi global; 4) perusahaan rintisan (startup company) teknologi; 5) organisasi nirlaba kelas dunia; 6) institusi/ organisasi multilateral; 7) perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu (QS200 by subject); 8) perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan; 9) instansi pemerintah, BUMN, dan/ atau BUMD; 10) rumah sakit; 11) UMKM; 12) lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional; atau 13) lembaga kebudayaan berskala nasional/bereputasi 		
IKU 3.2	Pembelajaran dalam kelas:	Persen	<p>a. Kriteria metode pembelajaran</p> <p>Metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran</p>	<p>Formula :</p> $\frac{n}{t} \times 100$	Data diperoleh dari

Kode	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Definisi Operasional	Metode Penghitungan	Sumber Data
	<p>Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi.</p>		<p>pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project).</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pemecahan kasus (case method): <ol style="list-style-type: none"> a) mahasiswa berperan sebagai "protagonis" yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus; b) mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; atau c) kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi. 2) Pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project): <ol style="list-style-type: none"> a) kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selamajangka waktu yang ditentukan; 	<p>n = jumlah mata kuliah yang menggunakan case method atau team-based project sebagai metode pembelajaran dan bagian dari bobot evaluasi.</p> <p>t = total jumlah mata kuliah yang kelasnya diselenggarakan pada tahun</p>	<p>Rekapitulasi mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project)</p>

Kode	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Definisi Operasional	Metode Penghitungan	Sumber Data
			<p>b) kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi;</p> <p>c) setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang</p> <p>d) dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi; atau</p> <p>e) kelompok diberikan project dari dunia usaha industri.</p> <p>b. Kriteria evaluasi</p> <p>50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (case method) dan/ atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis project (team- based project).</p>		

Kode	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Definisi Operasional	Metode Penghitungan	Sumber Data
IKU 4.1	Predikat SAKIP	Predikat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Kinerja (30%) <ol style="list-style-type: none"> a. Dokumen Perencanaan kinerja telah tersedia b. Dokumen Perencanaan kinerja telah memenuhi standar yang baik, yaitu untuk mencapai hasil, dengan ukuran kinerja yang SMART, menggunakan penyelarasan (cascading) disetiap level secara logis, serta memperhatikan kinerja bidang lain (crosscutting) c. Perencanaan Kinerja telah dimanfaatkan untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan 2. Pengukuran Kinerja (25%) <ol style="list-style-type: none"> a. Pengukuran Kinerja telah dilakukan b. Pengukuran Kinerja telah menjadi kebutuhan dalam mewujudkan Kinerja secara Efektif dan Efisien dan telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan c. Pengukuran Kinerja telah dijadikan dasar dalam pemberian Reward dan Punishment, serta penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja yang efektif dan efisien 3. Pelaporan Kinerja (15%) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Kinerja (30%) 2. Pengukuran Kinerja (30%) 3. Pelaporan Kinerja (15%) 4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal (25%) 	Data diperoleh dari Bagian penyusun program, anggaran, dan pelaporan berupa Renstra, RKT, PK, Rencana Aksi, Pengukuran Kinerja, Notulen, dokumen penghargaan, dll.

Kode	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Definisi Operasional	Metode Penghitungan	Sumber Data
			<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat Dokumen Laporan yang menggambarkan Kinerja b. Dokumen Laporan Kinerja telah memenuhi Standar menggambarkan Kualitas atas Pencapaian Kinerja, informasi keberhasilan/kegagalan kinerja serta upaya perbaikan/penyempurnaannya c. Pelaporan Kinerja telah memberikan dampak yang besar dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya <p>4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal (25%)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan b. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan secara berkualitas dengan Sumber Daya yang memadai c. Implementasi SAKIP telah meningkat karena evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal sehingga memberikan kesan yang nyata (dampak) dalam efektifitas dan efisiensi Kinerja 		

Kode	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Definisi Operasional	Metode Penghitungan	Sumber Data
IKU 4.2	Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L		<p>Kinerja Anggaran adalah capaian kinerja atas penggunaan anggaran yang tertuang dalam dokumen anggaran Kementerian/Lembaga. Evaluasi kinerja anggaran dilakukan terhadap perencanaan anggaran dan pelaksanaan anggaran.</p> <p>Nilai kinerja anggaran merupakan nilai tertimbang dari nilai kinerja atas perencanaan anggaran dan nilai kinerja atas pelaksanaan anggaran.</p> <p>Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2024 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga, Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN dan/atau pengelola fiskal untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, pelaksanaan anggaran.</p>	<p>Untuk Menghitung nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L, digunakan rumus berikut ini:</p> <p>Nilai Kinerja Anggaran = $50\% \times \text{Nilai EKA} + 50\% \times \text{Nilai IKPA}$</p> <p>Nilai EKA diperoleh dari aplikasi Monev Kemenkeu.</p> <p>Nilai IKPA diperoleh dari aplikasi Online Monitoring Sistem Pelaksanaan Anggaran Negara (OM-SPAN)</p> <p>Satuan : Nilai</p> <p>Tiper Perhitungan : Kumulatif</p> <p>Unit Pelaksana : Biro Hukum</p>	Data diperoleh dari pengelolaan keuangan

Kode	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Definisi Operasional	Metode Penghitungan	Sumber Data
			<p>Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 466 Tahun 2023 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Pengendalian dan Pemantauan serta Evaluasi Kinerja Anggaran Terhadap Perencanaan Anggaran, Evaluasi Kinerja Anggaran terhadap Perencanaan Anggaran (EKA Perencanaan Anggaran) adalah serangkaian proses untuk melakukan pengukuran, penilaian dan analisis secara sistematis dan objektif atas kinerja perencanaan anggaran untuk tahun anggaran yang telah selesai untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan kualitas perencanaan anggaran</p>	<p>Sumber Data : SPASIKITA (Terintegrasi dengan Monev Kemenkeu) Polarisasi Indikator : Maksimal Periode Pengumpulan Data : Bulanan</p>	
IKU 4.3	Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas		<p>Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) atau Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani (WBBM) melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.</p>	<p>Formula: Target IKU= (60% x Komponen Pengungkit) + (40% x Komponen Hasil)</p>	

Kode	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Definisi Operasional	Metode Penghitungan	Sumber Data
			<p>Dengan merujuk pada PermenPANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona</p> <p>Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah. Persyaratan penetapan Unit Kerja/Satuan Kerja menuju WBK/WBBM sebagai berikut:</p> <p>Syarat Menuju WBK Komponen nilai</p> <p>Nilai Total : 75</p> <p>Nilai Minimal Pengungkit : 40</p> <p>Bobot nilai minimal per area pengungkit : 60% (Memenuhi ambang batas 6 area perubahan/pengungkit)</p> <p>Nilai Komponen Hasil “Pemerintah yang Bersih dan Akuntabel” minimal 18,25</p> <p>a. Nilai sub-komponen “Survei Persepsi Anti Korupsi” minimal 15,75 (survey 3,60) Survey dilaksanakan setiap bulan dengan minimal reponden 30</p> <p>b. Nilai sub-komponen “Kinerja Lebih Baik” minimal 2,5</p>	<p>Komponen Pengungkit terdiri atas Subkomponen Pemenuhan dan Subkomponen Reform</p> <p>Komponen Hasil terdiri atas: Komponen Pemerintahan yang bersih dan Akuntabel (Survey Presepsi Anti Korupsi dan Kinerja Lebih Baik) + Komponen Pelayanan Prima.</p> <p>Satuan : Persen</p> <p>Tipe Perhitungan : Nonkumulatif</p>	

Kode	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Definisi Operasional	Metode Penghitungan	Sumber Data
			<p>Nilai komponen hasil “Pelayanan Publik yang Prima” minimal 14,00 (survey 3,20) Survey dilaksanakan setiap bulan dengan minimal reponden 30</p> <p>Bobot Penilaian Ambang batas 6 area perubahan/pengungkit.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen Perubahan 8% 2. Penataan Tata Laksana 7% 3. Penataan Sistem Manajemen SDM 10% 4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja 10% 5. Penguatan Pengawasan 15% 6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik 10% 		



AKADEMI KOMUNITAS NEGERI PUTRA SANG FAJAR BLITAR

Jalan dr. Sutomo 29 Kota Blitar

Telp. 0342 - 814664, Laman www.akb.ac.id